

**METODE DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU
BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN
MANBA'UL A'LAA PURWODADI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:
Siti Dianingsih
1701036044

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**METODE DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERIBADAH SANTRI PONDOK
PESANTREN MANBA'UL A'LAA PURWODADI**

Oleh :

Siti Dianingsih

1701036044

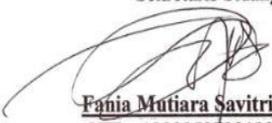
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang


Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197106051998031004

Sekretaris Sidang


Fania Mutiara Savitri, M.M.
NIP : 199005072019032011

Penguji I


Dr. Hj. Yuyun Affandi
NIP : 196006031992032002

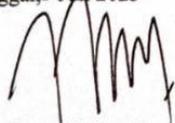
Penguji II


Ibnu Fikri, S.Ag., M.Si., P.Hd.
NIP : 197806212008011005

Mengetahui,
Pembimbing


Fania Mutiara Savitri, M.M.
NIP:199005072019032011

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 20 Juni 2023


Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka, KM. 2 (Kampus III) Ngaliyan, Semarang,
Telp. (024) 7601291 Fax. 7624691

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Dianingsih

NIM : 1701036044

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Metode Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Santri**

Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing,

Fania Mutiara Savitri, M.M

NIP. 19900507201903201

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Dianingsih

Nim : 1701036044

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Didalamnya tidak terdapat sebuah karya dari orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan berupa kutipan maupun daftar pustaka

Semarang, 12 Juni2023



Siti Dianingsih

17010036044

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi keluarga, sahabat-sahabat dan seluruh umat di dunia.

Skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisannya, penulis banyak mengalami hambatan. Namun, karena taufik dan inayah dari ALLAH SWT penulis mendapatkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga skripsi dapat terselesaikan walaupun banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
4. Ibu Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc, M.A selaku wali Studi Yang selalu memberikan nasehat dan motivasi selama penulis kuliah di UIN Walisongo Semarang
5. Ibu Fania Mutiara Savitri, M.M selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang yang telah memberi ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini

7. Bapak K. Ahmad Liwaul Hamdi, M.Pd dan Ibu Nyai Hikmatul Malikhah, S.Th.I selaku Pengasuh PP Manba'ul A'laa Purwodai yang telah mengizinkan dan bersedia dijadikan objek penelitian oleh penulis
8. Anisaturrofi'ah selaku Ketua Pengurus PP Manba'ul A'laa yang telah membantu memberikan data data guna proses penyusunan skripsi
9. Teman teman seperjuanganku MD A17 yang telah menemani penulis menjalani suka duka dunia kampus
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan saran dan motivasi, dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT memberikan yang terbaik untuk kita semua
11. Keluarga besar IMPG yang telah memberikan saya berkesempatan untuk berproses dalam berorganisasi

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi pada penulis. Semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT, dan semoga mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kata sempurna, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran inovatif dari pembaca untuk bahan penyempurna skripsi.

Semarang, 12 Juni 2023



Siti Dianingsih

PERSEMBAHAN

Ya Allah, Ya Rabb Sekiranya karya yang sederhana ini engkau beri nilai dan arti, maka nilai dan arti tersebut di persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua saya tercinta bapak Suparjan dan ibu Muzaro'ah yang selalu memberikan cinta kasihnya sehingga penulis selalu termotivasi untuk menjadi yang lebih baik
2. Teruntuk adik saya Siti Masruroh dan Alm Syarif Udin yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya setelah kedua orangtua.
3. Teruntuk Nenek dan kakek saya Khamidun dan Zikronah yang selalu memberikan doa dan nasehat kepada saya agar lebih baik dari sebelumnya.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21)

ABSTRAK

Nama Siti Dianingsih 1701036044, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi penelitian dengan judul “Metode Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Santri Pondok pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi”.

Perilaku beribadah santri di pondok pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi yang kurang dalam berperilaku ibadah seperti ada beberapa santri yang masih tidak melaksanakan shalat tepat waktu seperti shalat subuh, tidak mengikuti kegiatan kegiatan dzikir rutin, tidak membaca al-Qur’an sesuai jadwal yang ditentukan dan kegiatan ibadah lainnya merupakan masalah tersendiri bagi dakwah yang perlu dikelola dengan sistematis melalui metode dakwah sehingga mereka memiliki perilaku ibadah yang baik. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yaitu 1) Bagaimana metode dakwah dalam membentuk perilaku beribadah santri di pondok pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi?, 2) Bagaimana wujud perilaku beribadah santri di pondok pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi? Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif eksplanatoris, dengan menekankan pada sumber data lapangan sebagai data primer, serta literatur sebagai sumber kedua sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah kepada santri dalam membentuk perilaku beribadah santri yang ideal di Pondok Pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi antara lain yaitu *Bil Hikmah* dan *Bil Lisan*. *Bil Hikmah* yaitu santri dibekali materi-materi tauhid, dan fiqih . Sedangkan metode *Bil Lisan* yang diterapkan di pondok Manba’ul A’laa yaitu: Setiap sore tausiyah ,Setiap Minggu setelah sholat subuh ada pengajian rutin yang di pimpin langsung oleh pengasuh pondok Manba’ul A’laa, Khotmil Qur’an pada bulan Ramadhan. Wujud perilaku ibadah santri yang ideal diwujudkan dengan ibadah *mahdhah* contohnya sholat lima waktu, puasa dan ibadah ghairu mahdhah contohnya tanggung jawab, kasih sayang, menghormati orang lain, tolong menolong, partisipasi sosial.

Kata Kunci : *Metode, Dakwah, Perilaku Beribadah, Santri*

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II : METODE DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERIBADAH SANTRI.....	17
A. Metode Dakwah	17
1. Pengertian Metode.....	17
2. Pengerian Dakwah.....	17
3. Pengertian Metode Dakwah	18
4. Unsur-Unsur Dakwah	19
5. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah	22
6. Sumber Metode Dakwah.....	27
7. Astar (efek dakwah).....	28
8. Tujuan Dakwah	28
B. Pengertian Perilaku Beribadah	29
1. Tujuan Perilaku Beribadah.....	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Beribadah	32
3. Macam-Macam Perilaku Beribadah	35
BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MANBA'UL A'LAA	40
A. Profil Pondok Manba'ul A'laa	40
1. Alamat	40
2. Tahun Berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul A'laa	40
3. Letak Geografis Pondok Manba'ul A'laa	41
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Manba'ul A'laa	42
B. Metode Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa.....	45
C. Wujud Perilaku Beribadah Santri Yang Ideal Di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi	50
BAB IV : ANALISIS METODE DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN MANBA'UL A'LAA PURWODADI	61

A. Analisis Metode Dakwah Dalam Membentuk Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi	61
B. Analisis Wujud Perilaku Ibadah Santri Yang Ideal Di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi.....	72
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
C. Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era informasi saat ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi syiar Islam (dakwah Islamiyah), para mubaligh, aktivis dakwah dan umat Islam pada umumnya yang memang terkena kewajiban secara syar'i melakukan dakwah Islamiyah selain tetap melakukan dakwah *bil lisan* (ceramah, tablig, khotbah) dan dakwah *bil Hikmah* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku) ada pula yang memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah bil qalam (dakwah melalui pena/tulisan) di media massa (cetak).¹ Manifestasi dakwah diwujudkan dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar, untuk melakukan suatu perubahan individu dan masyarakat dari suatu keadaan yang kufur menjadi beriman, kondisi yang buruk menjadi lebih baik, situasi yang kacau menjadi lebih kondusif. Al-Quran menceritakan perjuangan dakwah yang dilakukan oleh para Nabi dalam menegakkan tauhid. Dalam Al-Quran banyak kisah yang mengandung nilai-nilai sejarah yang dapat menjadi pelajaran bagi manusia.²

Islam adalah Agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan di setiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan tampil sebagai sebuah cerminan dalam melaksanakan segala aktivitasnya dalam bidang dakwah dengan wujud keteladanan. Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah swt. Sebagaimana telah diaktualisasikan oleh Rasulullah saw. Apa yang menjadikan sifat dan digariskan "baik" oleh-Nya dapat dipastikan "baik" secara esensi oleh akal pikiran manusia.³

Ibadah secara etimologi *tha'at, mengikut, tunduk*. Dan mereka

¹Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), ha129.

²Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Amzah , 2014), hal 11

³Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal 30

mengartikan juga dengan: *tunduk yang setinggi-tingginya*, dan dengan *do'a* Ibadah dalam Kamus Bahasa Arab berasal dari kata akar: عبد, يعبد, عبادة yang artinya menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah.⁴ Menurut Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin, ibadah berarti penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya yang dilakukan secara hati ikhlas menurut tata cara yang ditentukan oleh agama.⁵ Merujuk pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala perkataan, perbuatan, baik terang-terangan maupun sembunyi yang merupakan sebagai bukti penyembahan seorang hamba pada Tuhannya dengan niat bertaqarrub pada-Nya serta dilakukan dengan jalan tunduk merendahkan diri dan hati yang ikhlas karena-Nya.

Tugas dakwah merupakan tanggung jawab bersama, mestinya berorientasi pada upaya menumbuhkan kesadaran Pondok Pesantren terhadap pembinaan akhlak pada generasi muda. Agar dakwah dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu dibentuknya lembaga atau organisasi sebagai salah satu sarana umat Islam dalam satu kesatuan spiritual dengan terorganisir untuk mencapai tujuan dakwah terlaksana dengan baik dan terarah adalah pondok pesantren. Pondok pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Kesadaran generasi muda sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan agama dimasa yang akan datang. Dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.⁶ dalam konteks inilah relevan dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena di

⁴Yunus, Mahmud, 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta Hida Karya Agung, 1990), hal 252

⁵ Mas'ud, Ibnu dan Zaenal Abidin, 2000, *Fiqih Madzhab Syafi'i I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal 17

⁶J Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam* (Jakarta: MSA, 2002), hal. 66.

dalamnya penuh dengan nasihat, pesan keagamaan dan solusi, serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal negatif kepada hal-hal positif dalam ridha Allah.

Pembentukan perilaku beribadah pada santri pada prinsipnya merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas komunikasi, ternyata sangat erat kaitannya, dapat menjawab dampak negatif tersebut. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia memiliki tanggung jawab lebih besar untuk melahirkan santri yang cerdas keagamaannya, juga mulia akhlaknya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.⁷

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan perilaku dan mental bagi santri untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti luhur yang berhubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam dan hubungan dengan Allah swt. Sehingga dapat dirasakan menjadi rahmat bagi semesta alam. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur Pendidikan yang amat penting, pertama; ibadah, untuk menanamkan iman dan takwa terhadap Allah SWT, kedua; tabligh untuk penyebaran Ilmu, ketiga amal perbuatan dan akhlak untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi memiliki ciri khas

⁷M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 92.

⁸Adi Sasono, *Solusi Islam Jakarta*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).hal.103

dalam pembelajarannya yaitu dengan menggunakan dua metode pembelajaran salafi dan modern, berbeda dari pondok pesantren yang lainya yang biasanya pondok pesantren lebih memfokuskan terhadap satu metode pembelajaran antara salafi atau modern, di pondok tersebut juga menjadi salah satu pondok yang banyak diminati di karenakan pendiri pondok merupakan salah satu kiai yang terpendang di Purwodadi, peraturan yang sangat ketat dan di pondok tersebut tidak diperbolehkan santri pulang sebelum sholat ied di bulan Ramadhan.⁹

Perkembangan sistem pendidikan ditandai dengan dimasukkannya sistem pendidikan modern kedalam metode pembelajaran pondok pesantren, terdapat dua aspek metode pembelajaran di pondok pesantren yaitu, metode pembelajaran yang bersifat tradisional (salaf) dan metode pembelajaran modern (tajdid).Metode pembelajaran tradisional atau salaf merupakan metode pembelajaran murni yang diterapkan dalam lingkungan pondok pesantren sejak lama.Sebaliknya, metode pembelajaran modern atau salafi yaitu adanya pembaharuan dengan menambah metode pendidikan modern kedalam metode pendidikan salaf, untuk metode pembelajaran modern bertujuan agar para santrinya bisa berbaur pada metode yang berkembang pada masyarakat modern.

Metode pembelajaran secara modern bukan menjadi alasan pendidikan salafi semakin ketinggalan.Penerapan metode pendidikan salafi masih tetap ada. Hal ini menjadi sejarah sebagai metode pendidikan yang cukup lama dan kekhasan metode salafi tidak akan tergantikan.

Pondok Pesantren Manba'ul A'laa, sebagai institusi Pendidikan Islam menjadi wadah generasi atau remaja yang mencerminkan kepribadian luhur mereka. Institusi tersebut dinyatakan berhasil ketika mampu menjadikan perilaku yang baik pada santrinya.Sayangnya perilaku yang diharapkan tersebut tidak tercermin secara utuh dalam perilaku keseharian santri khususnya dalam internal sekolah.

⁹Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 Agustus 2022

Berikut tabel kehadiran ibadah santri antara lain:

Tabel 1.1 Kehadiran Ibadah Santri

Kegiatan Ibadah	Jumlah Santri	Jumlah Hadir	Jumlah Tidak Hadir
Ngajikitab pagi	180	144	36
Sholat jama'ah	180	162	18
Rutinitas madin	180	108	72
Ngaji kitab sore	180	144	36
Ngaji Alqur'an	180	30	150

Sumber: Hasil Observasi 17 Juni 2022

Tabel 1.1 dapat jelaskan bahwasannya di pondok pesantren tersebut metode dalam membentuk perilaku beribadah santri belum berjalan dengan baik, data tersebut diperoleh dari wawancara dengan pengurus pondok pesantren Manbaul A'laa Purwodadi.

Diindikasikan penyebab beberapa kendala permasalahan tersebut antara lain:

1. kurangnya kesadaran santri dalam beribadah;
2. kurangnya peran pengurus dalam proses kegiatan beribadah;
3. kegiatan dakwah belum berjalan optimal.¹⁰

Fenomena permasalahan tersebut bertolak belakang dengan keunikan pondok pesantren yang cukup terpancang dan disiplin serta banyak diminati, maka dari itu perilaku beribadah santri perlu dibentuk sebagai cerminan keberhasilan pondok pesantren melalui dakwah.

Pondok pesantren Manba'ul a'laa purwodadi masih perlu mengkaitkan metode dakwah kepada santri binaan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul Metode Dakwah Dalam Membentuk

¹⁰Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 Agustus 2022, Rekaman Audio pukul 13.00

Perilaku Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode dakwah dalam membentuk perilaku beribadah santri di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi?
2. Bagaimana wujud perilaku beribadah santri yang ideal di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui metode dakwah dalam membentuk perilaku beribadah santri di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi
- b. Untuk mengetahui wujud perilaku beribadah santri yang ideal di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu;

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori keilmuan dalam dakwah islam pada umumnya dan metode dakwah pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kegiatan dakwah bagi para pelaksana dakwah, khususnya bagi pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan atau relevansi judul dengan penelitian ini, guna menghindari plagiasi dan kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Muchlisin, Nim: B01214004, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan KPI, 2019. Yang berjudul Metode Dakwah KH. Mas Mansyur Tholhah Dalam Membentuk Pribadi Santri Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian saudara Muchlisin dari segi metode dakwah dan dalam kata pembentukan pribadi santri, kalau judul saya pembinaan akhlak santri tetapi sama-sama membentuk santri menjadi lebih baik dan tempat yang ditelitisi yaitu pondok pesantren bedanya lokasi dan nama pesantrennya.¹¹
2. Penelitian dilakukan oleh Ismul Latifah, Nim: D71214065, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020 yang berjudul Peran Kiai Ahmad Siddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto. Ada perbedaan dan persamaan penelitian dari saudari Ismul latifah dengan saya. Perbedaannya yaitu tidak ada metode dakwah yang diberikan oleh Kyai nya ke santri tetapi lebih menonjol dalam pembentukan karakter santri. Persamaannya sama-sama meneliti sebuah pesantren dan membentuk santri menjadi akhlak dan perilaku yang baik, sopan, dan lain-lain.¹²
3. Penelitian dilakukan oleh Hasrijal, Nim: 431206848 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, 2020. yang berjudul Metode dakwah pondok pesantren Bustanuddin dalam mengatasi problematika santri di desa Krueng Batee Kecamatan trumon Tengah Kabupaten Aceh

¹¹ Muchlisin, Metode Dakwah KH. Mas Mansyur Tholhah Dalam Membentuk Pribadi Santri Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan KPI, 2019

¹² Ismul Latifah, *Peran Kiai Ahmad Siddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto*. Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020.

Selatan. Peneliti yang ini yang ditulis oleh Hasrijal ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian saya yaitu perbedaannya dari penjelasan dan penerapan metode dakwahnya. Dan persamaannya yaitu sama-sama mengatasi santri yang nakal agar menjadi santri yang mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik untuk masyarakat dan orang tua. Setelah diuraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu.¹³

4. penelitian yang dilakukan oleh Chandra Syahputra yang berjudul “Pengaruh Metode Dakwah Bil Hal Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Gampong Meurandeh Dusun Bahagia II Kecamatan Langsa Lama” pada tahun 2019, hasil penelitian bahwasannya metode bil hal adalah metode yang dilakukan bukan berpidato melainkan metode dengan menggunakan pena atau secara tertulis secara nyata untuk membahas dan mengupas yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pada kenyataannya akhlak remaja akhir-akhir ini sangat merosot hal ini dikarenakan remaja lebih suka meniru budaya barat contohnya minum-minuman keras, berperilaku tidak baik, freesex, narkoba, tidak menghormati orang tua bahkan orang yang lebih tua dan memberikan pengaruh yang tidak baik, tidak menutup aurat, berkelahi dan berjudi. Perilaku buruk tersebut melanda masyarakat muslim dengan dalil keterbukaan dan reformasi sehingga setiap hari digambarkan dengan kehidupan yang berlawanan dengan nilai-nilai keislaman. Media untuk mengubah perilaku negatif tersebut melalui media sosial, tv, radio, pentas musik dan media cetak lainnya namun hal ini ditunjang dengan biaya yang cukup besar, ekonomiat Islam ditekan dengan berbagai metode (lebih percaya dengan konvensional dibandingkan dengan syariah) sehingga umat Islam menjadi tetap miskin walaupun mereka berada di negara sendiri, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, membuka semua bentuk tindakan kejahatan yang tampak di sekitar mereka yang kurang penanganan oleh aparat desa sehingga remaja sangat rentan berpengaruh sifat- sifat yang kurang baik bagi mereka. Setelah peneliti

¹³Hasrijal, *Metode dakwah pondok pesantren Bustanuddin dalam mengatasi problematika santri di desa Krueng Batee Kecamatan trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah 2020.

lakukan maka terdapat pengaruh metode bil hal terhadap pembinaan akhlak remaja Gampong Meurandeh Dusun Bahagia II Kecamatan Langsa Lama.¹⁴

selanjutnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagaimana dalam tabel di bawah ini yaitu :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

N O	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Metode Dakwah KH. Mas Mansyur Tholhah Dalam Membentuk Pribadi Santri Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya	Yaitu sama-sama membentuk santri yang lebih baik dari sebelumnya dan tempat yang di teliti sama-sama Pondok Pesantren	Dari segi metode dakwah dan variabel judul yaitu membentuk pribadi santri dan untuk skripsi saya yaitu membentuk perilaku beribadah santri
2	Peran Kyai Ahmad Siddiq Dalam Pembentukan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Punggong Mojokerto	sama-sama meneliti sebuah pesantren dan membentuk santri menjadi akhlak dan perilaku yang baik,sopan, dan lain – lain	tidak ada metode dakwah yang diberikan oleh Kyai nya ke santri tetapi lebih menonjol dalam pembentukan karakter santri
3.	Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin Dalam Mengatasi Problematika Santri Di Desa Krueng Batee Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Achah Selatan	penjelasan dan penerapan metode dakwah nya	Pondok Pesantren Bustanuddin mengatasi santriyang nakal agar menjadi santriyang mempunyaikepri

¹⁴Chandra Syahputra “ *Pengaruh Metode Dakwah Bil Hal Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Gampong Meurandeh Dusun Bahagia II Kecamatan Langsa Lama*”, (Zawiyah Cot Kala Langsa : Jurusan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013).

			badian yang baik sedangkan skripsi saya membahas tentang perilaku beribadah santri.
--	--	--	--

Sebagaimana terlihat dari studi relevan ini bahwa belum ada di antara kajian ini yang membahas tentang pondok pesantren Manba'ul A'laa.karya diatas berbeda dengan karya penulis, sehingga dapat ditegaskan banyak perbedaan yang terjadi pada sistem penelitiannya. Melihat adanya perbedaan setting, tentu saja penelitian yang dihasilkan akan berbeda.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang dipakai untuk melakukan kegiatan penelitian yang didalamnya mencakup:

1. Pendekatan penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan Penelitian jenis kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan Untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh Subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam Bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang Alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

2. Sumber data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data Sekunder.¹⁶

a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh Langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat Pengukuran atau alat

¹⁵Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Bandar Maju, 1996)

¹⁶Moh. Pabundu tika, Metodologi riset bisnis, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 57

pengumpulan data langsung pada Objek sebagai sumber informasi yang dicari, Data primer tersebut adalah data yang berkaitan dengan metode dakwah. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh dan ustadz.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subyek penelitian Data ini diperoleh dari wawancara dengan masyarakat sekitar dan dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkaitan dengan metode dakwah.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah percakapan dengan maksud tertentu. “percakapan ini dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.¹⁷:

a. Observasi

Metode observasi merupakan penelitian yang berusaha mengkaji objek penelitiannya dengan cara melakukan pengamatan yang sistematis terhadap fenomena yang dikaji.¹⁸suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data, terkait dengan Metode dakwah dalam membentuk perilaku beribadah santri di pondok pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi.

Metode observasi yang peneliti gunakan dalam Penelitian ini adalah metode observasi langsung. Adapun Yang dimaksud metode observasi langsung yaitu: teknik Pengumpulan data di mana penyelidik

¹⁷ Lexsy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hal.174

¹⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin:Antasari Press, 2011 hal 16

mengadakan Pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek Yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam Situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus Diadakan.

b. Wawancara / Interview

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹ digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah.

Jenis pedoman interview yang akan digunakan Oleh peneliti adalah jenis pedoman interview tidak Terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis – garis besar pertanyaan yang akan diajukan, dengan informan pengasuh, ustadz, santri di pondok pesantren Manbaul A'laa Purwodadi. Dalam proses wawancara, data yang ingin dicari adalah tentang metode dakwah dalam membentuk perilaku beribadah santri dan wujud perilaku beribadah santri di pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip, majalah dan notulen rapat. Peneliti mencoba memanfaatkan data-data yang sudah ada pada pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi mengenai kegiatan-

¹⁹*Ibid* 174

kegiatannya, struktur organisasinya dan proses metode dakwah dalam membentuk perilaku beribadah santri.²⁰

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi.

Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses data reduction terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih. Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi dan wawancara tentang metode dakwah pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi dalam membentuk perilaku beribadah santri. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

²⁰ Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: pusat penelitian dan penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2015), hal.102

diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang peneliti sajikan adalah data dari Pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang Berkaitan dengan masalah penelitian,

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Oleh Sugiyono, mengungkapkan verification Data/ conclusion drawing yaitu upaya untuk mengartikan Data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman Peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, Didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka Kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang didapat merupakan kesimpulan dari Berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti Pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, Kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses Menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi , yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas²¹. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yaitu Metododakwah dalam membentuk perilaku beribadah santri di pondok pesantren Manbaul

²¹Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung; pusat penelitian dan penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2015), hal 117

A'laa Purwodadi. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat Deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, Menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari Implikasi.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dan penulisan hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan bab ini diakhiri dengan mengemukakan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan umum tentang dakwah dan pesantren yang berisikan: pengertian metode dakwah, pengertian dakwah dan pesantren, macam-macam dakwah, pengertian perilaku beribadah, tujuan perilaku ibadah, macam perilaku ibadah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibadah.

Bab III: Gambaran umum tentang pesantren Manba'ul A'laa yang berisikan: sejarah dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan santri, sarana dan prasarana, sistem belajar mengajar, dan bab ini menyebutkan sistem organisasi, unsur-unsur dakwah, metode dakwah, bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah, materi dan pesan dakwah.

Bab IV: Bab ini menjelaskan mengenai analisis metode dakwah pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi dalam membentuk Perilaku Beribadah Santri di Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi dan wujud Perilaku Beribadah Santri yang ideal di Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi.

Bab V: Bab terakhir menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup

BAB II

METODE DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU BERIBADAH SANTRI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian metode

Metode dakwah dari bahasa Yunani *methodos*, yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hobos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hobos* berarti jalan, arah atau cara, jadi metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh.²² Metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode berasal dari kata *methodes* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thoriq*. Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²³ Metode Dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (Komunikator) kepada Mad'u untuk mencapai suatu tujuan tertentu suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

2. Pengertian dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab, da'a *yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.²⁴ Menurut terminologi dakwah adalah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.²⁵

Dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam

²² Fathul Bahrin An-Nanbiry, *Meniti jalan Dakwah bekal perjuangan para Da'i, Cet.1*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 238.

²³ M. Munir, *Metode Dakwah, Cet.1*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal 6.

²⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah, Cet.1*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 1.

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), hal 20.

dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

3. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “metode” dan “dakwah”. Pengertian metode berasal dari dua perkataan yaitu meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan atau cara. Metode dalam bahasa Yunani berasal dari kata *methodos* yang memiliki artcara atau jalan, sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan thariq yang berarti jalan.²⁶ Dalam kamus ilmiah populer metode juga dapat diartikan sebagaicara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.²⁷

Sedangkan pengertian metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakaicara yang tepat.²⁸ Metode juga dapat diartikan sebagai suatucara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.²⁹

Dakwah secara etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaituda'a, yad'u, da'watan yang memiliki arti mengajak, menyeru, dan memanggil.³⁰ Dakwah, secara terminologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar

²⁶Munzier Saputra, dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal 6-7

²⁷Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hal 461

²⁸K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal 2

²⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 24

³⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal 1.

sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³¹

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam berkehidupan bermasyarakat dan perkehidupan bernegara.³²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa metode dakwah pada hakikatnya yaitu suatucara atau jalan yang digunakan oleh seorang da'i atauda'iyah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada para mad'u nya. Pesan atau dakwah yang disampaikan dapat dipahami makna dari pesan atau materi yang disampaikan tersebut. Penerapan metode dakwah sangat penting digunakan dalam berdakwah dengan memahami metode sehingga pesan dakwah menjadi tersampaikan.

4. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah juga tak lepas dari berbagai komponen-komponen dalam Unsur-unsur dakwah adalah yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).³³

a. *Da'i* (Pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan. Yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi / lembaga. Secara umum kata da' ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan

³¹Toha Yahya Omar, dalam bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hal 3.

³²M. Natsir dalam bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hal 32

³³ MMunirdan WahyuIlahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media, 2009), hal 21

ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah syariah, maupun dari akhlak.

Da'i juga harus mengetahui cara penyampaian dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.³⁴

b. *Mad'u* (Penerima dakwah)

Mad'uyaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.³⁵

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.³⁶

Di samping mengandung dan mencakup kemaslatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan

³⁴ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Perdana Media, 2009), hal.

³⁵ Ibid, hal 23

³⁶ Ibid, hal. 24

kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

Materi akhlak ini diorintasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Dengan demikian, orang yang bertaqwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam.

d. *Wasillah* (media dakwah)

Wasilah (media) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.³⁷ Menurut Hamzah Ya'qub wasilah atau media dakwah dibagi menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, audiovisual, dan akhlak.

1) Lisan.

Adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2) Tulisan.

Adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.

3) Lukisan.

Adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

4) Audiovisual.

Adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, dan internet.

³⁷ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Perdana Media, 2009), hal.

5) Akhlak.

Yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh mad'u.

5. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

a. *Al-hikmah*

Metode dakwah *al-hikmah* ini mengajarkan kita bagaimana menyampaikan dakwah dengan lemah lembut dengan pengajaran yang baik agar mad'u dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan. *Al-hikmah* merupakan bekal untuk seorang mubaligh untuk melangkah dalam kesuksesan. Serta hidayah dari Allah Swt, yang diberikan kepada seorang da' untuk menyampaikan dakwahnya dengan hikmah, maka insyaallah akan berimbas kepada mad'u-nya. Sehingga akan menjadi motivasi bagi para mad'u untuk mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.³⁸

Dakwah *bi al-hikmah*, yang berarti dakwah bijak, mempunyai makna selalau memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'u dalam artinya bahwa dakwah *al-hikmah* adalah metode berdakwah dengan cara menyesuaikan tingkat akal, bahasa dan juga lingkungannya yang akan didakwahi. Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan sesuai dengan kondisi masyarakat yang akan sangat berpengaruh terhadap *mad'u*. Dan dapat dipahami bahwa *al-hikmah* merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. *Al-hikmah* merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu,

³⁸ Salsabila Nafa Ubaisilfa, "Metode Dakwah Uztadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an Di Kampung Darussalam Klungkung Bali", (Skripsi, Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Surabaya: 2019), hal.15.

al-*hikmah* sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.³⁹

Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latarbelakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukan kalbunya, da'i yang sukses biasanya juga berangkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah *hikmah* yang sangat diperlukan dakwah.

Tidak semua orang mampu meraih *hikmah* sebab Allah hanya memberikan untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa mendapatkannya, maka ia telah memperoleh karunia besar dari Allah.⁴⁰

b. *Bil hal*

Bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata. Karena merupakan aksi dan tindakan nyata, maka dakwah *bil hal* lebih pada tindakan menegakkan atau aksi menggerakkan mejlis sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan pendidikan ekonomi dan sosial masyarakat. Pengembangan pendidikan merupakan bagian penting daripada mencerdaskan kehidupan bangsa yang maju, efisien, mandiri, terbuka dan berorientasi ke masa depan. Pengembangan pendidikan mesti pula meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan dalam pengetahuan dan teknologi. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.⁴¹

c. *Bil lisan*

Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah metode lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). Dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti *khutbah* jum'at atau *khutbah* hari raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin. Untuk

³⁹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 11

⁴⁰ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Rejang Leong: LP2 STAIN CURUP, 2010), hal. 79

⁴¹ Ibid. Hal 80

kepentingan dakwah dengan menggunakan media lisan dibutuhkan kelengkapan keterampilan serta pengetahuan-pengetahuan penunjang lainnya agar proses itu dapat berlangsung mulus.⁴²

Penguasaan teknik berbicara dan metode komunikasi lisan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dakwah *bil lisan*. Berdakwah dengan mengandalkan kemampuan berbicara dalam banyak hal perlu dipertimbangkan media yang menjadi saluran pesan-pesan lisan tersebut.

d. *Bil kitabah*

Menurut zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah *bit at-tadwin/ Bil-Kitabah* (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif.⁴³

Media tulisan sering digunakan orang dalam bentuk-bentuk karya tulis ilmiah, ilmiah populer ataupun karya-karya tulis seperti novel, cerpen, dan sebagainya.

Jadi dakwah *kitabah* adalah dakwah yang menggunakan tulisan, baik itu berupa artikel, surat kabar, yang menggunakan dalil baik itu Al-Qur'an, sunah dan pendapat ulama untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁴

e. *Al-Mauidhatul Hasanah*

Terminology mau'idzhah dalam persektif dakwah sangat populer, bahkan dalam cara seremonial seperti maulid nabi dan *Isra' Mi'raj* istilah *mau'izhah hasanah* mendapatkan porsi khusus dengan sebutan "acara yang ditunggu-tunggu" yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara dijelaskan pengertian mau'izhah hasanah.

Secara bahasa mau'izhah hasanah berasal wa'adza-ya'idzu-wa'idzatan yang berarti: nasehat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan.

⁴²Ibid, hal 81

⁴³ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Rejang Leong: LP2 STAIN CURUP, 2010), hal 81

⁴⁴Ibid, hal 92

Sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁴⁵ Al-Mau'idzhatil hasanah artinya memberi nasehat pada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati.

Al-Mauidhatul Hasanah merupakan metode atau cara yang dilakukan dalam pelaksanaan dakwah yang mengedepankan cara berdakwah dengan memberikan nasehat, bimbingan, dan motivasi seperti berbagi pengalaman dan keteladanan dengan mengedepankan sikap yang lemah lembut agar nasehat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan sehingga dapat memunculkan umpan balik berupa kemauan lawan bicara (mad'u) melakukan kebaikan dan menerima ajakan dari da'i sehingga materi-materi dakwah yang disampaikan dapat di pahami dengan baik.

Tidak sedikit manusia di muka bumi ini manusia yang harus dinasehati karna posisi manusia adalah sebagai mahluk yang memang harus terus di nasehati bahkan banyak manusia yang memang meminta untuk dinasihati, dalam perkara yang mendekatkan mereka untuk menggapai surga dan menjauhkan dari neraka atau pertanyaan pertanyaan lain yang semakna, karna makna dari nasihat adalah memberikan petunjuk dengan perkataan yang mengikat jiwa dan berkesan dalam jiwa dengan mengatakan yang benar.

Jadi dapat simpulan dari mau'izhah hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasehati seringkali dapat memeluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih muda melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

f. *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* (Berdebat dengan cara yang baik)

⁴⁵Ibid, hal 82

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz mujadalah terambil dari kata “*jadalah*” yang bermakna berdebat dan “mujadalah” perdebatan. Kata “*jadalah*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu.⁴⁶ agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, tulus di pikiran, menghadapi sikap kasar, dan tidak boleh mencaci atau menyudut kesalahan *mad’u*, sehingga pihak obyek dakwah.

Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Kalau terpaksa timbul perbantahan antara da’i dan *mad’u* atau pertukaran pikiran, yang disebut polemik, maka dapat direlakan lagi, pilih jalan yang sebaik-baiknya, disadarkan dan diajak kepada jalan pikiran yang benar, sehingga dia menerima.⁴⁷

Tujuan berdebat bukan untuk bertengkar dan menyakiti hati lawan, tetapi untuk meluruskan akidah yang batil. Bermujadalah merupakan salah satu teknik terbaik dalam berdakwah, bermujadalah juga mempunyai tujuan untuk menguji sejauh mana kebenaran Islam yang coba diketengahkan orang kepada orang lain.

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut.⁴⁸

⁴⁶ Abdul Rahman, *Metode Dakwah*, (Rejang Leong: LP2 STAIN CURUP, 2010), hal. 84

⁴⁷ Hamka., *Op. Cit.*, hal 321

⁴⁸ Samsur Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 101

6. Sumber Metode Dakwah

Metode dakwah tentunya didasari asas-asas Islam sesuaiapa yang diperintah oleh Allah SWT dan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Adapun mengenai sumber-sumber metode dakwah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh umat muslim. Karena Allah Swt tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam alqur'an.⁴⁹

b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah maupun di Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah SAW ketika itu dialami juga oleh juru dakwah yang sekarang ini.

c. Sejarah Hidup Para Sahabat

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang agama. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

d. Pengalaman

⁴⁹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Prenada media 2003) hal.19

Experience Is The Best Teacher itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah. Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.⁵⁰

7. *Astar* (efek dakwah)

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah.⁵¹

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaharuan dan perubahan, disamping bekerja dengan menggunakan ilmu.

Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif. Jika proses ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, ini sesungguhnya yang disebut dengan *ikhtiar insani*.⁵²

8. Tujuan Dakwah

Dakwah dalam penyampaiannya pasti memiliki tujuan untuk disampaikan kepada para *mad'u nya*. Tujuan dakwah diturunkan ajaran

⁵⁰ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Prenada media 2003) hal. 20

⁵¹ M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Perdana Media, 2009), hal.34

⁵² M Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah*, (Jakarta: Perdana Media, 2009), hal.

Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.⁵³

Tujuan yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat. Tujuan selanjutnya *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Kuantitas yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.⁵⁴ Tujuan dakwah Islam adalah memberi peringatan kepada umat Islam agar mengambil segala apa yang telah Allah ajarkan melalui firman-firman yg terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai pedoman jalan hidupnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dakwah yaitu memberikan perubahan kepada umat manusia baik individu maupun masyarakat untuk mengikuti yang diperbolehkan dan yang dilarang seperti dapat beramar ma'ruf nahi munkar. Tujuan dakwah memberikan petunjuk-petunjuk kepada umat manusia untuk menjadi pribadi yang memiliki kualitas dalam kehidupannya lebih baik dibandingkan sebelum mengenal dakwah. Tujuan dakwah tidak menutup kemungkinan dapat tercapai tidaknya melalui suatu metode atau cara sehingga tujuan dakwah dapat tersampaikan.

B. Pengertian perilaku beribadah

Perilaku merupakan sifat-sifat yang terdapat dalam perbuatan. Hal ini tentu berhubungan langsung dengan akidah yang dimiliki oleh si anak. Poerwadarminta dalam kamusnya menyebutkan bahwa perilaku adalah perbuatan, tingkah laku, perangai.

⁵³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 60

⁵⁴ Bisri Afandi, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal 60

Secara bahasa (etimologi) pengertian perilaku berarti Akhlak. Menurut Nasruddin Razak.⁵⁵ Akhlak adalah perbuatan suci yang timbul dari jiwa yang terdalam, karenanya perbuatan suci tersebut mempunyai kekuatan yang hebat. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari jiwa timbul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Dengan fenomena tersebut, akhlak merupakan sikap mental dan laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan Dzat Yang Maha Kuasa, dan merupakan produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keEsaan Tuhan (tauhid).

Perilaku atau akhlak ini terjadi melalui konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya perilakuitu harus terwujud. Konsep atau seperangkat itu disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma merupakan ketentuan yang timbul dari sistem nilai yang terdapat pada Al Qur'an dan Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.⁵⁶

Menurut Sujanto, perilaku adalah perubahan yang ditunjukkan melalui perubahan pada dirinya. Maka, perilaku adalah respon seseorang yang menimbulkan perubahan pada dirinya muncul karena adanya rangsangan yang berasal dari diri sendiri atau lingkungan sekitar. Ibadah secara etimologi *tha'at*, mengikut, tunduk. Dan mereka mengartikan juga dengan: tunduk yang setinggi-tingginya, dan dengan *do'a*. Menurut As-Shiddieqy ibadah adalah: meliputi segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan baik terang-terangan maupun tersembunyi. Menurut Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin, ibadah berarti penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya yang dilakukan secara

⁵⁵Munir, M. Dkk, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana Pangkyim, 2006) hal 22

⁵⁶*Ibid* hal 22-23

hatiikhlas menurut tata cara yang ditentukan oleh agama.⁵⁷Merujuk pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala perkataan, perbuatan, baik terang-terangan maupun sembunyi yang merupakan sebagai bukti penyembahan seorang hamba pada Tuhannya dengan niat bertaqarrub pada-Nya serta dilakukan dengan jalan tunduk merendahkan diri dan hati yang ikhlas karena-Nya.Pelaksanaan ibadah belum sempurna apabila hanya dengan perbuatan saja, sedangkan perasaan tunduk dan hina diri belum bangkit dari hati. Untuk itu agar ibadah diterima Allah harus dimiliki sikap ikhlas, tidak riya, muqorrobah serta dilaksanakan pada waktunya Jadi, perilaku ibadah adalah tingkah laku seseorang untuk merendahkan diri kepada Allah dalam rangka melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁵⁸

Jadi, perilaku ibadah adalah tingkah laku seseorang untuk merendahkan diri kepada Allah dalam rangka melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan peribadatan adalah untuk mengingat dan memuliakan Allah Swt, namun perlu ditekankan bahwa kemuliaan dan keagungan Allah Swt tidak bergantung sedikitpun pada pemuliaan dan pengakuan-Nya, karena Dia tidak bergantung pada ciptaan-Nya dan bebas dari segala kebutuhan. Tetapi manusia membutuhkan bentuk-bentuk peribadatan yang berulang-ulang untuk menjaga kebutuhannya dengan Allah Swt. Adapun tujuan ibadah dalam Islam adalah Untuk memperkuat keyakinan dan pengabdian kepada Allah Swt, Untuk memperkuat tali persaudaraan dan tali kasih sayang sesama muslim, Disamping latihan spiritual ibadah juga merupakan latihan moral, Untuk mengeratkan kerinduan manusia pada Tuhannya⁵⁹

1. Tujuan Perilaku Beribadah

Ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna. Hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah bagi peribadatan atas berbagai bentuk, di antaranya dengan ucapan dan perilaku baik bersifat badaniyah maupun amaliyah,

252 ⁵⁷Yunus, Mahmud, 1990, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta Hida Karya Agung, 1990), hal

⁵⁸ Ibid hal 252-253

⁵⁹Khursyid, Ahmad, *Prinsip-prinsip Pokok Islam*, (Jakarta:Rajawali, 1999), hal 53

dan tidak hanya mencakup hubungan dengan Allah SWT. Melainkan hubungan dengan sesama makhluk Tuhan yang terdiri dari ibadah ritual dan ibadah sosial.

Melalui peribadatan banyak hal yang diperoleh seorang muslim bukan hanya mencakup individual melainkan bersifat luas yaitu:⁶⁰

- a. Melalui ibadah manusia diajari untuk memiliki intensitas kesadaran berfikir.
- b. Melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT.
- c. Sesungguhnya amal ibadah yang dilakukan melalui kerjasama antara sesama muslim akan melahirkan rasa kebersamaan.
- d. Ibadah dapat mendidik jiwa seorang muslim untuk merasakan kebanggaan dan kemuliaan terhadap Allah SWT.
- e. Ibadah yang terus menerus dilakukan dalam kelompok akan melahirkan rasa kebersamaan sehingga terdorong untuk saling mengenal menasehati atau bermusyawarah.
- f. Melalui ibadah seorang muslim memiliki sarana untuk mengekspresikan taubatnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Ibadah

Pelaksanaan (perilaku) ibadah seseorang dalam kehidupannya dipengaruhi oleh dua faktor dominan yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen adalah faktor atau sifat yang dibawa sejak dalam kandungan hingga kelahiran. Faktor ini sering disebut faktor pembawaan. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang datang dari luar individu, seperti pendidikan, pergaulan. Faktor ini disebut dengan faktor lingkungan.⁶¹

Berikut ini peneliti jelaskan dua macam faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah anak yaitu:

⁶⁰*Ibid* hal 53-54

⁶¹<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad> diakses pada tanggal 17 juni 2022 pukul

a. Faktor internal

Faktor ini berkaitan langsung dengan diri pribadi seseorang, di mana faktor ini meliputi faktor biologis dan psikologis. Faktor internal diartikan sebagai daya pilih, minat dan pelatihan seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar (lingkungan). Dengan demikian pelaksanaan ibadah seseorang dipengaruhi oleh

1) Keadaan fisik

Santri yang secara fisik dalam keadaan sehat maka akan semangat dalam melaksanakan ibadah. Jika keadaan fisik seseorang tidak sehat, maka akan mengganggu jalannya belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

2) Intelegensi

Kemampuan santri dalam memahami materi ibadah akan mendorong santri melakukan pengetahuan tersebut.

3) Minat

Santri yang mempunyai minat terhadap kajian agama dan proses ibadah akan mempengaruhi tingkat ibadahnya.

4) Keadaan Emosi

Perasaan dan keadaan mental santri sangat berpengaruh terhadap kegiatan dalam menjalankan ibadah, santri yang lagi labil emosinya cenderung menjauhi ibadah, sedangkan santri yang emosinya lagi stabil akan cenderung giat beribadah

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang atau berasal dari luar pribadi seseorang, faktor ini meliputi:

1) Keluarga

Keluarga adalah satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia dan merupakan masyarakat yang pertama kali dijumpai anak. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal

bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Untuk itu orang tua harus berperilaku ibadah yang baik karena anak cenderung meniru sikap dan tingkah laku orang tuanya. Konsep ajaran Islam memandang bahwa anak adalah amanat yang harus dijaga oleh orang tua. Secara umum tanggung jawab orang tua adalah berusaha membimbing anak menuju kedewasaan. Dalam mendewasakan anak yang terpenting adalah menanamkan nilai-nilai ibadah yang akan mewarnai perilaku anak di masa selanjutnya. Keluarga yang memberikan teladan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari akan berpengaruh pada santri untuk meniru apa yang dilakukan di keluarganya.

2) Pesantren

Kesatuan sosial yang juga berperan membentuk ibadah anak adalah pesantren. Pesantren atau pesantren dalam arti sempit diartikan sebagai tempat belajar, penguasaan pengetahuan, pemindahan materi pelajaran oleh guru. Namun sesungguhnya pesantren bertujuan membina pribadi dari segala segi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga hal ini menjadi program terpenting dari pendidikan pesantren. Hal ini mengingatkan guru bahwa tugasnya bukan hanya menyampaikan pengetahuan saja, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang disampaikan harus benar-benar terwujud dalam sikap tingkah laku dan gerak perbuatan pada anak didiknya.

Kegiatan pesantren yang penuh dengan nuansa agama dan mewajibkan ibadah pada diri anak seperti kegiatan shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha berjama'ah, gotong royong, akan menjadikan pembiasaan pada diri santri dalam kehidupan sehari-harinya.

3) Masyarakat

Pada umumnya pergaulan di masyarakat kurang

menekankan pendidikan atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat, berbeda dengan situasi di rumah dan pesantren. Meskipun nampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh norma- norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Sehingga perilaku seseorang tidak lepas dari pengaruh lingkungan setempat.

3. Macam-Macam Perilaku Ibadah

Ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna. Islam dengan tegas memandang amal (aktifitas) bernilai ibadah apabila dalam pelaksanaannya manusia menjalin hubungan dengan Tuhannya serta bertujuan merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakat. Para ulama membagi ibadah ke dalam dua bentuk yaitu ibadah mahdlah dan ibadah ghairu mahdlah.⁶²

a. Ibadah mahdlah

Ibadah mahdlah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah Swt semata, yakni hubungan vertikal, yang mana ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-Qur'an atau hadits, seperti shalat, haji, zakat, membaca al-Qur'an. Dalam aspek ini, penulis hanya membatasi pada dua hal shalat, puasa dan membaca al-Qur'an.⁶³

1) Shalat

Shalat dalam bahasa Arab adalah doa, diambil dari kata *صلى-يصلى* yang berarti doa memohon kebajikan atau pujian. Menurut istilah shalat adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Shalat juga merupakan sebuah titik tolak yang sangat baik untuk pendidikan keagamaan. Pertama, shalat itu mengandung arti pengakuan ketaqwaan kepada Allah SWT,

⁶²Marzuki *kemitraan madrasah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah siswa.* (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2, Juli-desember 2017)

⁶³*ibid*

memperkokoh dimensi vertikal manusia yaitu tali hubungan dengan Allah SWT. Segi ini dilambangkan dengan takbiratul ihram pada pembukaan shalat. Kedua, shalat itu menegaskan pentingnya memelihara hubungan dengan sesama manusia secara baik, penuh kedamaian, dengan kasih atau rahmat serta berkah Tuhan. Jadi memperkuat dimensi horizontal hidup manusia, (habl-un min annas). Ini dilambangkan dalam taslim atau ucapan salam pada akhir shalat dengan anjuran kuat menengok ke kanan dan kiri.

2) Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut dengan istilah saum atau siyam yang berarti menahan (imsak) diri dari segala sesuatu. Adapun menurut istilah agama Islam (syara'), puasa berarti menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat. Menurut Syihab paling tidak, ada enam macam hikmah yang dikandung oleh ibadah puasa, diantaranya:

- a) Sebagai pernyataan syukur kepada Allah SWT., atas segala macam nikmat-Nya yang telah diberikan kepada manusia.
- b) Dengan berpuasa, maka sedikit banyaknya sifat-sifat hewaniyah (bahimiyah) seperti makan, minum, senggama, dan lain-lainnya yang melekat pada diri manusia menjadi terkekang, tidak sebebaskan orang yang tidak berpuasa.
- c) Sebagai latihan dan uji coba untuk menguji seseorang, sampai di mana ketaatan, dan ketahanan jiwanya, serta kejujuran dalam menjalani tugasnya sebagai seorang hamba terhadap perintah Khaliknya.
- d) Para dokter sepakat bahwa pengaturan makan dan minum sangat perlu untuk menjaga kesehatan. Penyebab dari segala macam penyakit berawal pada perut (maidah).
- e) Puasa dapat menekan dan mengendalikan syahwat. Karena orang yang sedang berpuasa ia sudah siap untuk tidak berbicara

hal-hal yang porno, apalagi melakukan ataupun memikirkannya.

- f) Orang yang telah menjalankan puasa, pasti merasakan betapa perihnya perut yang keroncongan karena tidak makan dan minum, maka ia akan mudah tergugah kalau diajak untuk bersedekah kepada orang fakir miskin.

Dariuraian di atas tentang hikmah puasa, sungguh banyak hikmah dan manfaat puasa Ramadhan yang dapat diraih dan dirasakan langsung oleh setiap orang yang berpuasa baik sebagai individu, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat. Hikmah itu dapat dirasakan baik secara kejiwaan (psikologi), jasmani (fisiologi), dan juga kemasyarakatan (sosiologi).

- b. Ibadah ghairu mahdlah

Ibadah ghairu mahdlah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah Swt, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sesama makhluk (habl min Allah Swt wa habl min an-nas), di samping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal (ibadah sosial). Banyak bentuk sikap sosial yang positif, diantaranya adalah⁶⁴ :

- 1) Tanggung Jawab

Manusia merupakan makhluk sosial yang sekaligus individual. Manusia sebagai makhluk sosial akan melahirkan daripadanya tanggung jawab keluar yaitu terhadap keluarga dan sosial (masyarakat). Dan selaku makhluk individu bertanggung jawab terhadap diri sendiri yang semua itu berkonotasi pada keharmonisan hidup. Dalam berhubungan dengan manusia lain, manusia haruslah memperhatikan segala tindakan yang dilakukan, karena pada dasarnya segala sesuatu

⁶⁴Marzuki *kemitraan madrasah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah siswa.* (Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2, Juli-desember 2017)

yang dilakukannya akan mempengaruhi terhadap orang lain. Karen itu sikap dan perilaku bertanggung jawab sangatlah penting sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain atas konsekuensi dan tindakannya

2) Kasih Sayang

Agama Islam menjelaskan konsep interaksi sosialnya secara sistematis, yang antara lain didalamnya terkandung anjuran untuk bersikap kasih dan sayang (mawaddah wa rahmah) oleh karenanya hendaknya dalam berhubungan dengan orang lain manusia harus membekali dirinya dengan sikap kasih sayang. Pada dasarnya sikap kasih sayang ini sangat diperlukan dalam berinteraksi sosial, sebagaiupaya untuk menumbuhkan keharmonisan dan kerukunan bermasyarakat. Sebab kasih sayang akan dapat menghapus perasaan asing antara yang satu dengan yang lainnya, yang mempunyai tempat yang luhur dalam lubuk hati sanubari manusia. Keberadaan kasih sayang akan meringankan kaki dan tangan untuk berbuat kebajikan, menggembirakan hati, memperbesar minat, kemauan, serta mempengaruhi sikap kita untuk peka terhadap orang lain. Kasih sayang akan menimbulkan rasa simpati yaitu dapat ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain

3) Menghormati orang lain

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai tanggung jawab diantaranya adalah tanggung jawab dalam bentuk, membina dan memelihara jalinan hubungan baik antar sesama manusia dalam berbagai lapangan pengelolaan dan aspek kehidupannya seoptimal mungkin

4) Tolong-Menolong

Tolong-menolong bisa berarti untuk kebaikan dan bisa untuk keburukan. Islam menegakkan tolong-menolong yang bersifat baik dan ia melarang tolong-menolong dalam hal yang

buruk. Sebagaimana agama Islam mengharuskan manusia semuanya untuk tolong-menolong satusama lainnya dalam hal-hal kebajikan, bakti dan takwa. Dalam istilah bertolong-menolong inilah terkandung pengertian dan pengakuan adanya perbedaan keadaan dan prestasi antara manusia. Mereka yang lebih dalam hal-hal kebajikan, hal-hal ketakwaan, dalam hal-hal keimanan dan sebagainya, menolong mereka yang kurang. Nilai-nilai keagamaanlah yang harus menjadi pedoman pokok dalam hal bertolong-menolong itu, dengan berpedoman pada nilai-nilai ini, pastilah hubungan kemasyarakatan dan kesusilaan ikut terjamin.

5) Partisipasi sosial

Telah diketahui bahwa pada dasarnya manusia adalah sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk individu, manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, berarti manusia mempunyai dorongan sosial.⁶⁵

⁶⁵*ibid*

BABIII
GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MANBA'UL A'la
PURWODADI

A. Profil Pondok Mambaul A'laa Purwodadi Grobogan

Pondok pesantren tumbuh sebagai perwujudan dari strategiumat Islam untuk mempertahankan eksistensinya terhadap kemajuan islam. Dalam perkembangannya, pesantren yang terdiri dari surau ataumasjid, menjadi tempat pengajian yang menampung banyak pelajar.

1. Alamat

- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Jalan
Utara | :Kol.Sugiono Gg.II Jagalan |
| 2. Desa/Kelurahan | : Purwodadi |
| 3. Kecamatan | : Purwodadi |
| 4. Kabupaten/Kota | : Grobogan |
| 5. Provinsi | : Jawa Tengah |
| 6. Kode Pos | : 58111 |
| 7. Telephone | : 087839586508 |

2. Tahun Berdiri pondok pesantren Manba'ul A'laa ⁶⁶

1. Kajian Historis Pondok Pesantren Manba'ul Ala Purwodadi Grobogan

Sejarah berdirinya Pondok Manba'ul A'laa didirikan pada tanggal 1 Juli 1997 oleh KH.Hamzah Matni Dan Nyai Hj. Ummi Hanik. Pondok Pesantren Manba'ul A'laaa bertempat di dukuh Jagalan utara Purwodadi Grobogan Santrinya aktif, taat dan tertib, dan pengasuhnya serta guru-guru yang lain mengajarkan agama dengan ikhlas, akhirnya pondok pesantren tersebut berjalan semakin meningkat. Seiring berjalannya waktu maka KH.Hamzah Matni

⁶⁶Fiah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis , 25 November 2022, Rekaman Audio pukul 11.00

sebagai pengasuh Pondok Pesantren sekaligus pemimpin yayasan mempunyai gagasan untuk mendirikan madrasah formal. Jadi, sekarang ini Yayasan Manba'ul A'laa sudah memiliki unit pendidikan mulai dari tingkat MTs, MA, dan Pondok Pesantren yang alhamdulillah siswanya mencapai sekitar 700 siswa secara keseluruhan. Masing-masing jenjang berjalan dengan baik dan tertib, dan fasilitas gedungnya serta sarana prasarananya sudah cukup. Pondok Manbaul A'laa diasuh Simbah KH. Hamzah Matni.

Sekian sejarah singkat Pondok Manba'ul A'laa Purwodadi Grobogan agar dapat diketahui bersama. Dan mudah-mudahan menjadi tempat pengembangan Islam di Purwodadi dan sekitarnya.⁶⁷

3. Letak Geografis Pondok Manba'ul Ala Purwodadi Grobogan

Letak geografis adalah merupakan daerah atau tempat dimana pondok pesantren itu berada dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran. Adapun Pondok Manbaul A'laa secara geografis terletak di desa Jagalan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan dengan batas-batas sebagai berikut;

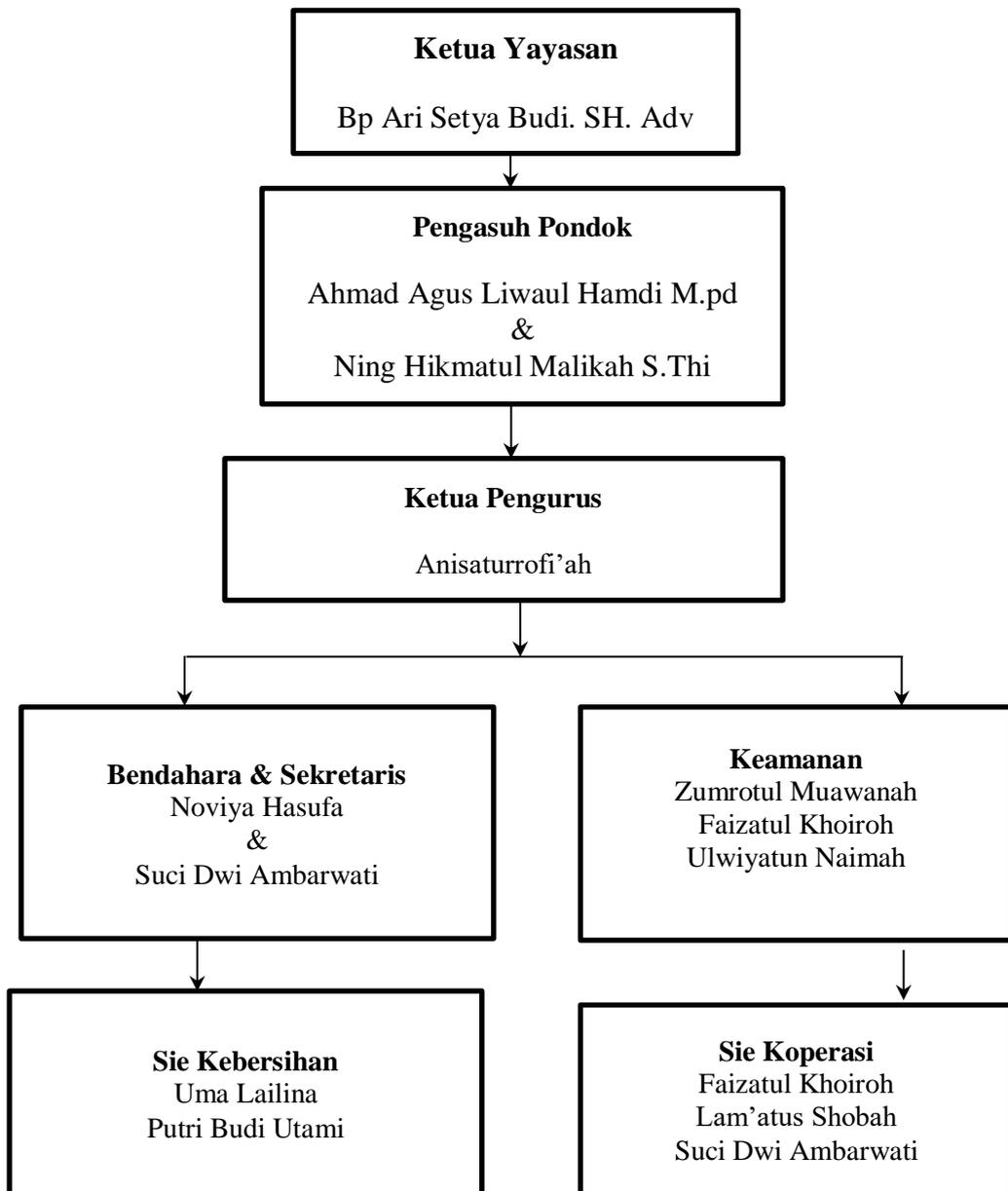
- a. Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Jagalan Selatan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan dusun Purwodadi
- c. Sebelah utara berbatasan dengan dusun Jajar
- d. Sebelah timur berbatasan dengan dukuh Kemasari

Pondok Manba'ul A'laa Purwodadi terletak ditengah kota, tepatnya di Jl. Kol. Sugiono Gg II/19 Jagalan Utara Purwodadi Grobogan. Jika akan ke lokasi dari terminal Purwodadi naik bus umum jurusan Pati, Kudus, Blora dan angkutan kota dengan jurusan Grobogan, turun perempatan Jagalan kemudian ambil kiri masuk sekitar 100 meter. Apabila ditinjau dari

⁶⁷Fiah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 10.00

segiperencanaan pendidikan maka letak pondok Manba'ul Ala Purwodadi Grobogan sudah memenuhi syarat paedagogis, selain itu juga strategis, karena jalan menuju lokasi tersebut mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.⁶⁸

4. Struktur organisasi pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi



⁶⁸Fiah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 10.00

Dibentuknya beberapa seksi-seksiitu adalah untuk melatih jiwa kepemimpinan dan bekal besok ketika terjun ke masyarakat. Yang dapat bersosialisasi dan memberikan manfaat kepada masyarakat baik ilmu, pikiran dan tenaga. Pengorganisasian ini dilakukan dalam rangka membentuk terciptanya roda peraturan atau kepengurusan untuk membentuk hasil yang maksimal khususnya membentuk perilaku ibadah santri baik mahdhab maupun ghairu mahdhab.

Selain itu, juga dibuat dalam mengelola perilaku ibadah santri mulai dari pengasuh sebagai penanggung jawab, dewan asatidz yang bertanggung jawab terhadap kegiatan santri dalam mengaji dan diluar mengaji, pengurus yang bertanggung jawab terhadap roda organisasi pesantren seperti pengurus selalu memberikan tanda bel untuk mengingatkan para santri untuk melakukan kegiatan keagamaan (untuk kegiatan mengaji kitab, mengaji al-Qur'an dan shalat), pengurus juga mendapatkan tugas untuk ngopya'i (memaksa/membangunkan) setiap kamar yang belum bangun untuk jama'ah sholat subuh, dan ketua kamar yang bertanggung jawab perilaku santri di dalam kamar yang di tinggali. semua yang diberi tugas harus memberikan laporan kepada pengasuh setiap bulan dan pengasuh pondok pesantren untuk dilakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Lebih dari itu semua, pihak pondok pesantren bertanggung jawab memperhatikan perilaku ibadah santri di dalam maupun diluar pondok pesantren. Dibentuknya beberapa seksi-seksiitu adalah untuk melatih jiwa kepemimpinan dan bekal besok ketika terjun ke masyarakat. Yang dapat bersosialisasi dan memberikan manfaat kepada masyarakat baik ilmu, pikiran dan tenaga. Pengorganisasian ini dilakukan dalam rangka membentuk terciptanya roda peraturan atau kepengurusan untuk membentuk hasil yang maksimal khususnya membentuk

perilaku ibadah santri baik mahdhah maupun ghairu mahdhah.⁶⁹ evaluasi dan tindakan dari itu, pihak pondok pesantren bertanggung jawab memperhatikan perilaku ibadah santri di dalam maupun diluar pondok pesantren.⁷⁰

Sedangkan tugas dari seksi-seksi bidang di pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi:

a. Bidang keagamaan

- 1). Mengingatkan (ngebel) dan memaksa (ngopya'i) santri untuk mengaji dan shalat jama'ah
- 2). Mengabsen santri setiap kegiatan keagamaan
- 3). Menertibkan kegiatan diba'an
- 4). Menentukan kegiatan istighosah
- 5). Menentukan kegiatan Ziarah hari Jum'at
- 6). Bertanggungjawab atas ta'dziran semua kegiatan Keagamaan⁷¹

b, Bidang keamanan

- 1). Menertibkan waktu keluar masuk santri (keluar masuk santri harus izin, keluar masuk santri dilarang mengenakan celana (semua jenis celana), keluar masuk santri tidak melewati batas waktu yang telah ditentukan, santri tidak diperkenankan "ketemuan" di lingkungan pondok).
- 2). Menentukan parkir (santri membuka kunci stang motor saat kuliah)
- 3). Mengecek pintu keluar pondok saat jam keluar usai.
- 4). Membukakan pintu untuk santri yang keluar dengan izin khusus
- 5). Menegur santri yang melanggar peraturan⁷²

⁶⁹Fiah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 10.00

⁷⁰Fiah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 10.00

⁷¹Fiah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 10.00

⁷²Fiah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, puku 10.00

C. Bidang kebersihan

- 1). Menyusun jadwal piket harian ataupun ro'an
- 2). Mengontrol piket santri
- 3). Menertibkan kebersihan pondok termasuk ember dan alat mandi, jemuran yang tidak diletakkan pada tempatnya
- 4). Menegur secara sopan santri yang melalaikan kebersihan
- 5). Mengecek secara berkala peralatan dapur (tidak membiarkan peralatan dapur berceceran di lingkungan kamar)
- 6). Membersihkan/merapikan tata letak barang yang tidak sesuai tempatnya (termasuk barang di depan kamar)
- 7). Mengecek kesediaan air (mengontrol nyala tidaknya sanyo).

B. Metode Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Manba'ul Ailaa Purwodadi

Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Memahami esensi dari makna itu sendiri, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Oleh sebab itu, harus bisa memilih cara atau metode yang tepat agar dakwah aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi santri.

Pondok pesantren Manba'ul A'laa dalam menyiarkan dakwah terhadap santri dan yaitu menggunakan beberapa metode atau cara berdakwah dengan tujuan dakwah yang disiarkan dapat diterima oleh mad'u atau santri yang mendengarkannya. Dalam penyampaian dakwahnya dikalangan santri, pondok pesantren Manba'ul A'laa menerapkan beberapa metode dakwah guna mengatasi hilangnya perilaku beribadah dikalangan santri, seperti kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh santri yaitu Adabnya kepada guru, Adabnya berpakaianya kepada guru, Adabnya berbicara kepada guru dan masyarakat

dan kenakalan yang lain, karena tidak jarang pada zaman sekarang ini berdakwah harus menerapkan metode – metode dakwah yang efektif.⁷³

Metode dakwah yang diterapkan pondok pesantren Manba'ul A'laa dalam membentuk perilaku santri yaitu:

1. Dakwah *bil hikmah*

Dakwah *bil-hikmah* merupakan metode dakwah yang juga diterapkan oleh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa. Dakwah *bil-hikmah* merupakan dakwah yang dilakukan melalui lembaga pendidikan. Sistem pendidikan Manba'ul A'laa berbasis salaf dengan mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama. Jumlah guru yang mengajar sekitar 8 orang (Ibtida'), 4 orang (Takhasus) dan jumlah santri pada tahun ini 180 orang yang merupakan dari kalangan remaja. Pondok ini juga mengadopsi konsep *Accelerated Learning* (percepatan pembelajaran) dan KBK (kuikulum berbasis kompetensi). Adapun sistem pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren Manba'ul A'laa yaitu:

1. Kelas Ibtida' (kelas pembekalan)

Di sini para santri dibekali materi-materi tauhid, fiqh juga lugha Arab. Kelas ini berlangsung maksimal lima tahun, namun bisa juga diselesaikan kurang dari lima tahun, tergantung kemampuan santri.

2. Kelas Takhasus

Kelas Takhasus ini dibagi dua yaitu Pertama, kelas khusus Tahfidz al-Qur'an (menghafal Al Qur'an), selain fokus mempelajari dan menghafal al-Qur'an, para santri yang memilih kelas ini juga tetap dibekali materi Fiqh dan Nahwu, Shorof, hanya saja materi tambahan itu tidak wajib dihafalkan, karena dianggap cukup dengan apa yang didapat di kelas ibtida'. Kedua, Tarbiah (Kelas Syari'ah + Bahasa) dengan penajaman ilmu Fiqh, Ushul Fiqh, al-Qawaid al-Fiqhiyah, Nahwu, Shorof, balaghoh dan Insya' (mengarang dalam bahasa Arab), juga diwajibkan menghafal kitab Zubad yang berisi 1.070 bait (Syari'ir) fiqh

⁷³Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 mei 2023

dan juga diwajibkan menghafalkan Alfiyah Ibnu Malik 1.002 bait. Setelah kelas takhasus para santri akan dibekali agar dia benar-benar siap terjun di masyarakat. Selain materi ilmu agama yang menjadi prioritas utama, Sunniah Salfiyah juga tidak lupa memberikan beberapa ilmu tambahan untuk menunjang dakwah mereka kelak, seperti ketrampilan komputer, bahasa Inggris, organisasi, jurnalistik, broadcreast dan lain-lain.

Di pondok pesantren Manba'ul A'laa santrinya tidak hanya dari Purwodadi namun ada dari berbagai luar kota dan luar Jawa. Di pondok Manba'ul A'laa ada santri dari luar pulau Jawa yaitu di Papua. Santri dari Papua bernama Fia alasannya masuk Pondok Pesantren Manba'ul A'laa adalah *"di Papua tempat tinggal saya kurang nyapemahaman Agama dan kurangnya madrasah atau pondok. Selain itu Kyai Ahmad Agus Liwa'ul Hamdi selaku pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa pernah berceramah di Papua dan saya tertarik dan pengen masuk di pondok pesantren Manba'ul A'laa"*.⁷⁴

Santri dari Bandung bernama Devi alasannya masuk Pondok Pesantren Manba'ul A'laa adalah *"pertama banyak teman-teman saya yang berhasil menjadi ulama dan rata-rata lulusan Pondok Pesantren Manba'ul A'laa, kedua kedisiplinan di Pondok ini sangat kuat dan yang terakhir fasilitas pondok ini terjamin mulai dari makan, minum, mencucipakaian tinggal di loundre, sakit sudah ada tempat khusus buat orang sakit dan masih banyak yang lain"*.⁷⁵

Para santri berprestasi setelah menyelesaikan jenjang di Manba'ul A'laa akan diberikan izin untuk dapat menempuh study ke Hadramaut Yaman, Mesir, Makkah Atau Madinah. Dengan demikian pesantren ini terus bergerak maju untuk menegakkan panji-panji Islam, selalu waspada dengan lawan yang siap menghancurkan Islam dengan

⁷⁴Santri bernama Fia Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 10.00

⁷⁵Santri bernama Devi Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

berbagai cara dan sudut yang tak terduga. Metode dakwah bil-hikmah seperti ini sangat efektif dalam mewujudkan kesuksesan dakwah. Pondok Pesantren Manba'ul A'laa telah mampu melaksanakan metode dakwah ini dengan baik, sehingga mampu menghasilkan generasi muda Islam yang terdidik dan menguasai ilmu Agama dengan baik.

2. Dakwah *bil Lisan*

Dakwah bil-lisan merupakan metode dakwah yang sering kali diterapkan oleh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada santri-santri. Metode ini merupakan metode yang paling banyak dilakukan oleh seluruh Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Manba'ul A'laa menggunakan metode dakwah bil-lisan dalam berbagai acara antara lain:

1. Setiap tausiyah
2. Setiap Minggu setelah sholat subuh ada pengajian rutin yang di pimping langsung oleh pengasuh pondok Manba'ul A'laa
3. Santunan Anak-anak Yatim setiap sebulan sekali
4. Khotmil Qur'an pada bulan Ramadhan. ⁷⁶

Menurut hasil wawancara Penulis dengan Nyai Hikmatul Malikh sebagai ketua pondok pesantren Manba'ul A'laa pada tanggal 29 Januari 2023, "pondok pesantren Manba'ul A'laa dalam hal membentuk perilaku beribadah santri agar tidak melanggar tata tertib pesantren yaitu ada beberapa metode yang di terapkan. Menurut beliau metode yang di terapkan dan juga sanksi yang diberikan kepada santri itu tidak dalam bentuk fisik tetapi lebih kepada nasehat dan motivasi, alasannya jika santri dihukum dalam bentuk fisik, maka santri tersebut akan bergejolak, karena rata-rata santri pondok pesantren Manba'ul A'laa masih berada di tingkat anak-anak dan remaja. Adapun beberapa metode yang dijalankan pondok pesantren dalam membentuk perilaku beribadah untuk lebih baik yaitu :

1. Memberikan hukuman kepada santri dalam bentuk membersihkan toilet

⁷⁶Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

dan denda 50 ribu. Maksud dari metode ini memberikan hukuman kepada santri dalam bentuk membersihkan toilet dan denda 50 ribu yang diterapkan pondok pesantren Sunniah Salafiyah yaitu, jika ada santri yang melanggar tata tertib pesantren misalnya membawa handphone, tidak shalat berjamaah, dan sebagainya, agar santri bisa menjadi akhlak baik dengan metode seperti ini dan membuat jera santri supaya bisa sadar dan memperbaiki diri.

2. Memperketat controlling para guru-guru yang mengajar. Dalam hal membentuk perilaku santri, pondok pesantren Manba'ul A'laa memberlakukan sistem controlling yang ketat terhadap santri, yang diterapkan kepada guru maupun pengurus. Menurut hasil wawancara dengan ketua pengurus Anisaturrofi'ah hal ini diterapkan agar santri bisa lebih disiplin dan bisa mematuhi segala peraturan pesantren.
3. Melakukan razia tanpa sepengetahuan santri. Pesantren Manba'ul A'laa secara tidak beraturan waktu melakukan razia kepada santri. Biasanya razia tersebut dalam bentuk melakukan pengoperasian tiap-tiap asrama. Menurut beliau, metode ini sangat ampuh dilakukan karena dalam penerapannya tanpa sepengetahuan santri. Dalam melakukan razia tersebut sangat banyak santri yang kedapatan melanggar tata tertib pesantren seperti kedapatan membawa hand phone, alat make up dan sebagainya. Bagi santri yang kedapatan membawa sesuatu yang melanggar tata tertib pesantren, maka barang tersebut akan disita oleh pihak pesantren, dan akan dipulangkan barang tersebut langsung kepada orang tua atau wali santri dengan memberikan surat undangan untuk hadir di pesantren. Berdasarkan hasil wawancara di atas baik dengan pimpinan maupun pengurus dalam hal membentuk perilaku beribadah santri. Pondok pesantren Manba'ul A'laa dalam mendidik dan membentuk perilaku beribadah santri yaitu tidak memberikan sanksi atau hukuman kepada santri dalam bentuk fisik akan tetapi memberikan nasehat, mengenakan jilbab warna cerah,

membersihkan toilet dan denda 50 ribu setiap melanggar.⁷⁷

C. Wujud Perilaku Beribadah Santri Yang Ideal Di Pondok Pesantren Manba'ul a'laa Purwodadi

Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi sebagai lembaga Pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama dengan kyai sebagai pengasuh dan pimpinan utamanya, masjid sebagai pusat lembaganya mengambil jiwa pondok sebagai landasannya. Jiwa pondok ini telah berabad-abad lamanya tertanam di alam pendidikan Indonesia. Wujud perilaku beribadah santri Manba'ul A'laa yaitu dengan ibadah mahdlah dan ibadah gairu mahdla. Ibadah mahdlah meliputi shalat, puasa dan ibadah ghairu mahdlah meliputi tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong menolong, kasih sayang dan partisipasi sosial.⁷⁸

Kehidupan dalam pondok pesantren di jiwai oleh suasana yang dapat disimpulkan dalam panca jiwa pondok sebagai berikut:

1. Jiwa Keikhlasan

Segala gerak dan kegiatan di pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi didasarkan dan dilaksanakan dalam suasana keikhlasan yang mendalam atau dengan niat ibadah mencari keridhoan Allah semata. Dengan demikian terdapatlah suasana hidup yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat penuh cinta dan hormat.

2. Jiwa Kesederhanaan

Segegap santri dididik untuk hidup sederhana tetapi berjiwa besar dan dinamis. Kesederhanaan yang mengandung ketabahan hati, penguasaan diri dan keberanian hidup di dalam berbagai keadaan.

3. Jiwa Menolong Diri Sendiri

Segala aktivitas dan kebutuhan hidup di pondok pesantren dilakukan, dicukupi dan diatur sendiri oleh segegap penghuni dan keluarga

⁷⁷Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 mei 2023

⁷⁸Fiah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 10.00

pesantren secara gotong royong, juga pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan, tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan orang lain, tetapi dalam hal ini tidak bersikap kaku.

4. Jiwa Ukhuwah Diniyah

Segecap santri serta keluarga pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi hidup dan bergaul dalam suasana kekeluargaan dan persaudaraan yang akrab berdasar kesadaran beragama yang mendalam.

5. Jiwa Kebebasan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan swasta bebas dari berbagai ikatan dengan organisasi politik dan organisasi masa manapun, tetapi dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Santri bebas menentukan jalan hidupnya dan lapangan usahanya di masyarakat nanti.⁷⁹

Arah dan tujuan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi adalah:

1. Latihan Hidup Sederhana

Di pondok pesantren pondok pesantren manba'ul a'laa para santri dibiasakan hidup sederhana dalam segala hal termasuk juga makan, minum dan berpakaian. Sederhana bukan berarti miskin, tetapi kesederhanaan adalah pokok keberuntungan serta salah satu cara mendidik hidup yang jujur. Sebaliknya hidup mewah mengajak ke arah kejahatan yang menyebabkan orang lupa kepada rasa kemanusiaan, rasa tanggung jawab dan rasa syukur. Itulah sebabnya para santri dididik untuk hidup sederhana sehingga menimbulkan keberanian untuk hidup di dalam berbagai keadaan.

2. Tidak Berorientasi Pada Salah Satu Golongan

Pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren manba'ul A'laa sama sekali tidak ada hubungannya dengan partai atau golongan. Hal ini senantiasa dijaga dan dilaksanakan agar para santri bisa berfikir

⁷⁹Fiah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 10.00

bebas. Dengan demikian setelah para santri meninggalkan pondok pesantren, mereka bebas memilih faham atau aliran.

3. Niatnya Hanya Untuk Ibadah

Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi mendidik agar para santri giat dalam mencari ilmu dengan niat suci beribadah untuk memenuhi perintah agama. Tentang nantinya akan menjadi petani, pegawai, pengusaha, pedagang dan sebagainya tidak menjadi dasar pikiran dan perhitungan.

Sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan dan arah pendidikan tersebut, adalah dengan jalan membangun suasana kehidupan yang dijiwai oleh panca-jiwa pondok. Hal ini selaras dengan slogan-slogan yang sangat terkenal di kalangan para santri yaitu “Berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikir bebas”, sehingga lahir manusia yang cakap, penuh dedikasi, terampil dan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan yang akan dijumpainya di dalam masyarakat kelak.⁸⁰

Tugas utama santri di pondok pesantren adalah belajar. Kegiatan di luar pondok pesantren tentu bukan suatu batu loncatan ketika santri tidak mampu lagi belajar. Kegiatan di luar mengaji haruslah menjadi penopang yang sangat kuat terhadap kegiatan belajar di pondok pesantren. Pengasuh dan dewan asatid bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan santri. Harapan utamanya adalah bagaimana santri menjadi insan beriman dan bertaqwa, beribadah dengan istiqamah terdidik, kritis, kreatif, inovatif dan selalu mengembangkan kepribadiannya untuk kemanfaatan pribadi, lingkungan dan orang lain.⁸¹

“Pembentukan perilaku beribadah santri Manba'ul A'laa Purwodadi membutuhkan metode yang baik. Metode dakwah sangat penting dalam membentuk perilaku ibadah santri karena tanpa adanya metode yang baik maka akan kecenderungan santri akan mengalami dekadensi moral, perilaku

⁸⁰Fiah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 10.00

⁸¹Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

ibadah yang rendah dan jauh dari ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan dengan melakukan program-program dakwah baik yang berada dibawah naungan pengasuh seperti proses penerimaan santri baru, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatannya lainnya. Atau dibawah pembinaan kepengurusan seperti kegiatan keseharian santri, hari besar agama dan sebagainya⁸².

Fungsi metode dakwah di pondok pesantren Manba'ul A'laa yaitu pertama untuk mengatur agar santri aktif dalam segala yang ada dalam pondok pesantren, baik kegiatan ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Kedua dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.⁸³ Mereka para santri mengkaji ilmu di pondok juga ada tambahan beberapa kegiatan seperti khitabah, latihan kepemimpinan, amaliyah rutinitas di masyarakat seperti tahlil, barjanji, manaqib sebagai modal untuk membentuk perilaku ibadah santri yang diharapkan ilmu yang bermanfaat, ilmu yang bermanfaat dan diamalkan.⁸⁴ Khusus dalam membentuk perilaku ibadah santri hanya dengan pengawasan dan arahan yang terkontrol setiap saat baik kegiatan yang modelnya akademis maupun kemasyarakatan itu diadakan pengawasan.⁸⁵

Kegiatan santri pada dasarnya di bagi menjadi dua yaitu kegiatan dalam mengkaji materi yang diajarkan di Pesantren setiap harinya dan budaya yang dikembangkan pesantren.

Mengenai materi yang sudah lazim diajarkan di pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi mengambil kitab-kitab karangan para ulama yang bermazhab syafi'i. Dan untuk dapat memahami kitab tersebut para santri yang duduk pada kategori kelas awaliyah dibekali dengan materi penguasaan nahwu (tata bahasa), sorof (etimologi), misalnya kitab *al-Jurumiah*, *al-Imriti*, dan *al-Fiyah* serta *Amtsilatul Tasrifiyah* (sebuah kitab kecil yang membahas dari segi etimologi). Setelah itu santri dituntut untuk menerapkannya dalam

⁸²Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

⁸³ Admad Agus liwaul hamdi, Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

⁸⁴Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

⁸⁵Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

pemahaman pada teks-teks kitab klasik yang meliputi fikih, ushul fikih, hadits, tafsir, tasawuf, tauhid, akhlak serta tarikh.⁸⁶

Sistem aktualisasi dalam proses pembelajaran yang digunakan di pesantren ini adalah sistem bandongan atau dikenal juga dengan sistem weton. Dalam sistem ini sekelompok murid (antara lima sampai dengan limaratus) santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

Dalam sistem bandongan, seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi. Para kyai biasanya membaca dan menterjemahkan kalimat-kalimat secara cepat, dan tidak menterjemahkan kata-kata yang mudah. Dengan caranya, kyai dapat menyelesaikan kitab-kitab pendek dalam jangka waktu yang singkat. Sistem bandongan ini lebih efektif diterapkan kepada santri tingkat menengah dan tingkat tinggi.

Sistem lain yang diterapkan dalam pembelajaran di Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi adalah sistem sorogan. Sistem ini menekankan kepada bimbingan secara individual. Sistem sorogan ini merupakan sistem yang sangat sulit, karena dituntut adanya kedisiplinan, kesabaran, kerajinan, ketaatan yang intens dari setiap murid yang mengikutinya. Di samping itu banyak yang tidak menyadari bahwa mereka seharusnya mematangkan diri pada tingkat selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya hanya murid-murid yang telah menguasai bahan pelajaran pada sistem sorogan inilah yang dapat memetik keberhasilan pada sistem bandongan di pondok pesantren. Sistem sorogan dinilai lebih efektif sebagai sistem pendidikan pada taraf permulaan santri mengikuti pendidikan di pondok pesantren.

Selain metode (Bandongan dan sorogan) yang menjadi ciri khas

⁸⁶Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

pesantren di atas, Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadijuga menggunakan beberapa metode lain yang dianggap relevan dan dapat menunjang keberhasilan pengajaran. Seperti metode musyawarah (diskusi), takror (pengulangan pelajaran oleh siswa dilakukan secara bersama dalam satu kelas), muhafadzoh (menghafalkan) dan tadribat.

Metode diskusi disajikan dengan cara mengajak para siswa (santri) membahas masalah-masalah-masalah tertentu secara kelompok biasanya harus menyampaikan hasil musyawarah kelompoknya, kemudian dibahas bersama dengan hasil kelompok lain. Metode ini biasanya digunakan bila materi pelajaran terdapat banyak kesulitan dan perlu dibicarakan bersama.

Metode *takror* adalah metode mengajar dengan cara mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan pada siang hari kemudian kegiatan takror dilakukan pada malam hari. Materi yang dibahas sama persis dengan materi yang disampaikan guru pada siang hari. Metode ini dipakai untuk setiap materi pelajaran. Jadi tidak ada satupun materi pelajaran yang tidak dibahas kembali metode ini.

Metode *muhafadzoh* adalah metode mengajar yang ditempuh dengan cara santri disuruh menghafalkan materi pelajaran yang diberikan guru. Materi yang dihafalkan biasanya berupa syair-syair yang disertai dengan terjemahannya. Pada metode ini siswa diharuskan mampu menghafal materi pelajaran dalam batas waktu tertentu. Biasanya siswa disuruh ke depan kelas untuk menghafalkan materi pelajaran tertentu dan guru mencatat setiap kemajuan yang dicapai oleh santri.⁸⁷

Sedangkan, metode *tadribat* adalah metode yang ditempuh dengan cara guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa (santri) pada setiap materi pelajaran. Biasanya metode ini diberikan jika satu pokok bahasan selesai, baik di dalam kelas secara langsung maupun berupa pekerjaan rumah. Beberapa metode pengajaran yang disampaikan sebagaimana dijelaskan di atas, mempunyai ciri khas baik dalam tujuan dan fungsinya maupun cara penggunaannya. Jika metode-metode yang diterapkan dalam pesantren

⁸⁷ Hasil Observasi di pondok Manba'ul A'laa Purwodadi, 3-25 Desember 2022

tersebut dikaitkan dengan metode mengajar secara umum (dalam pendidikan umum), maka akan ditemukan beberapakesesuaian meskipun tidak berarti sama sekali.

Metode bandongan sebagai ciri khas metode pengajaran di pesantren yang teknik penyampaiannya dengan cara guru membacakan kitab dan santri hanya mendengarkan, menyimak dan mencatat hal-hal penting meskipun kadang-kadang kurang tahu betul yang diterangkan oleh guru, ada kemiripan dengan metode ceramah yang dipakai dalam pendidikan persekolahan pada umumnya. Perbedaannya adalah, kalau metode ceramah biasanya murid diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami, tetapi metode bandongan guru sama sekali tidak memberi kesempatan untuk bertanya, sehingga bisa saja terjadi setelah usai pelajaran ada santri yang tidak paham sama sekali tentang pelajaran yang diberikan ustad.⁸⁸

Yang merupakan metode khas pesantren ini adalah metode sorogan. Metode ini memang agak kurang relevan jika diterapkan dalam pengajaran di sekolah umum. Walaupun metode ini cukup efektif dalam mentransferkan setiap materi pelajaran dan melatih setiap siswa untuk disiplin dan tanggung jawab secara pribadi namun sangat membutuhkan banyak waktu, karena setiap siswa harus ditangani secara sendiri-sendiri. Dan itu akan membutuhkan banyak biaya, disamping muatan kurikulum juga memungkinkan untuk tidak terselesaikan dengan tuntas.⁸⁹

Adapun metode-metode yang lain, seperti musyawarah, takror, muhafadzoh, dan tadrifat, karena sedikit banyak merupakan metode yang mengacu pada metode pengajaran pada umumnya, maka sudah barang tentu banyak kesamaan-kesamaan meskipun tidak semuanya relevan jika diterapkan pada sistem pengajaran pada sekolah umum. Misalnya adalah metode takror dan muhafadzoh, metode mengulang-ulang pelajaran secara mendetail seperti di atas jarang diterapkan di sekolah formal pada umumnya, karena terlalu

⁸⁸ Hasil Observasi di pondok Manba'ul A'laa Purwodadi, 3-25 Desember 2022

⁸⁹ Hasil Observasi di pondok Manba'ul A'laa Purwodadi, 3-25 Desember 2022

banyak makan waktu di mana hal ini akan menghambat tercapainya target kurikulum.⁹⁰

“Di Pondok pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi yang mencirikan salafiyahnya ada beberapa kitab yang secara langsung maupun tidak langsung berisi tentang materi-materi akhlak yang dijadikan materi pembelajaran pendidikan akhlak santri. Kitab yang banyak mengandung materi tentang akhlak yang diajarkan di pondok Pondok pesantren Manba’ul A’laa adalah kitab *Ta’lim al-Mutta’allim* karangan Imam al-Zarnuji yang berisi tentang etika-etika dalam mencari ilmu” (Fiah, wawancara, 11 Mei 2023).⁹¹

Dari materi dan metode yang dilakukan oleh siswa dalam mengaji santri mendapatkan ilmu dari kegiatan yang ada di Pondok pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi dan di realisasikan dalam kehidupan nyata seperti pengiriman para santri pada beberapa RT untuk mengikuti kegiatan keagamaan untuk menyamapian atau memberikan dakwah sedikit untuk memberikan wawasan untuk mendapatkan ilmu untuk disampaikan kepada masyarakat.⁹²

“Selanjutnya tradisi yang dikembangkan di pondok pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi adalah seperangkat perilaku yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan dan senantiasa dilakukan, diamalkan, dipelihara dan dilestarikan di Pondok pesantren Manba’ul A’laa.”

Hubungan antara kiai dan santri, asatid dan santri, pengurus dan santri sangat erat. Ketua yayasan sendiri mengemukakan bahwa k’iai adalah sebagai orang tua, karena merupakan orang yang selalu memberi ilmu kepada para santri dan mendapat kepercayaan dari orang tua santri untuk mendidik mereka. Hal ini direalisasikan apabila santri akan pulang harus izin atau mohon restu kepada kyai.”⁹³

⁹⁰ Admad Agus liwaul hamdi, Pengasuh Pondok Pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

⁹¹ Admad Agus liwaul hamdi, Pengasuh Pondok Pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

⁹² Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

⁹³ Ari Setya Budi, ketua yayasan Pondok Pesantren Manba’ul A’laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

Hubungan santri dengan masyarakat sekitar adalah tetangga. Dalam hubungan ini, santri boleh mengikuti kegiatan masyarakat apabila kegiatan itu mendukung tujuan santri datang ke pesantren. Mereka mengikuti kegiatan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengalaman. Para ustadz dan pengurus pondok pesantren juga merupakan dewan harian yang mendukung terlibat di dalamnya dalam menjalankan roda kegiatan pendidikan Pondok.⁹⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi terdapat beberapa kebiasaan kegiatan sebagai bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh santri antara lain :

1. Dalam bentuk ibadah
 - a. Shalat jamaah
 - b. Shalat malam (tahajjud), sholat dhuha
 - c. Membaca al-Qur'an
 - d. Bentuk-bentuk *Riyadhoh*, seperti puasa *Dalaail al- Khairot*, puasa dalail al-Qur'an, puasa sunnah, puasa ijazah dan lain-lain.
2. Kebiasaan sehari-hari
 - a. Memasak secara berkelompok
 - b. Mencuci perkakas dan pakaian sendiri
 - c. Senantiasa memakai jilbab.
3. Hubungan dengan orang lain
 - a. Bersalaman dan mencium tangan kyai sebagai penghormatan.
 - b. Panggilan "mbak" untuk santri senior
 - c. Panggilan sesama teman dengan sebutan "mbak"
 - d. Dan lain-lain.
4. Tradisi mingguan, bulanan, tahunan
 - a. Membaca sholawat nariyah yang dipandu oleh pengasuh setiap malam selasa.
 - b. Membaca sholawat al-Barjanji malam jum'at.
 - c. Mengikuti kegiatan rutin dimasyarakat seperti tahlil, barjanji, istighasah,

⁹⁴ Ari Setya Budi, ketua yayasan Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

yasinan dan menjadi da'i.

- d. Mengikuti pengajian di masyarakat sekitar setiap hari pengajian malam rabu, sabtu dan malam selasa yang dimulai setelah pengajian pondok pesantren selesai
 - e. Ziarah ke makam setiap hari kamis sore.
 - f. Istighatsah setiap jumat awal bulan.
 - g. Khaul setiap tahun.
5. Dan masih banyak kebiasaan-kebiasaan lain yang dilakukan santri terutama dalam kehidupan sehari-hari di Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, akan tetapi bersifat individual, orang-orang tertentu yang melakukannya.⁹⁵

Selain bentuk tradisi dan kebiasaan tersebut di atas, Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodaditerutama dalam kegiatan sehari-hari di Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadijuga diterapkan tata tertib dan peraturan yang mengikat kepada semua santri, untuk lebih jelasnya lihat peraturan dan tata tertib seperti:

1. Para santri diwajibkan mengikuti jama'ah (jama'ah sholat subuh, maghrib, dan isya')
2. Para santri harus mengikuti kegiatan mengaji kitab dan mengaji al-Qur'an
3. Para santri harus mengikuti kegiatan dziba'an pada malam jum'at
4. Para santri harus mengikutiistighosah
5. Para santri juga mengikuti kegiatan ziarah ke makam pada jum'at pagi.
6. Para santri diberikan tugas untuk memimpin dziba'an dan istighosh secara bergantian, di gilir perkamar, setiap malam jum'at di dalam pondok

Tata tertib Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadiselengkapnyaterlampir.Mengenai perizinan, para santri tidak diperkenankan meninggalkan kompleks pondok pesantren kecuali telah mendapatkan suratizin dari pengurus dan menyerahkan jadwal kuliah yang telah ditanda tangani oleh pemimpin. Sedangkan untuk santri putri harus diketahui oleh pengasuh.Izin keluar hanya

⁹⁵ Ari Setya Budi, ketua yayasan Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 Mei 2023

diberikan pada ketika kuliah, liburan pondok dan hal-hal khusus seperti jemput orang tuanya atau orang yang telah diberi kuasa olehnya (wali).⁹⁶

Dengan adanya berbagai tata cara atau peraturan yang berlaku di dalam pondok pesantren tersebut, menuntut para santri agar hidup teratur, bersih, disiplin, punya rasa tanggung jawab, suka kebersamaan, terbiasa melakukan ibadah dan menjauhkan dari sifat tidak baik dan individualisme. Kesemuanya itu adalah merupakan salah satu usaha mendidik, membimbing, merealisasikan apa yang telah di peroleh santri Pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁶, Ari Setya Budi, ketua yayasan Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 mei 2023

BAB IV
ANALISIS METODE DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU
BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN
MANBA'UL A'LAA PURWODADI

A. Analisis Metode Dakwah Dalam Membentuk Ibadah Santri di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi

Berdasarkan dari pembahasan Bab sebelumnya bahwa macam-macam metode dakwah terbagi atas enam yaitu, *metode dakwah amah, dakwah bil-lisan, dakwah bil-haal, dakwahbit-tadwin dan dakwah bil-hikmah*. Metode Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perkehidupan bermasyarakat dan perkehidupan bernegara.⁹⁷ Pondok pesantren membutuhkan metode dakwah dalam mendisiplinkan para santri terutama yang terkait dengan pelaksanaan ibadah. Da'i yang ada di pondok pesantren dalam hal ini ustadz/ustadzah, kyai maupun pembina menyusun beberapa Metode dakwah yang diterapkan kepada mad'u yakni para santri yang ada di pondok pesantren.

Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Memahami esensi dari makna itu sendiri, kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Oleh sebab itu, harus bisa memilih cara atau metode yang tepat agar dakwah aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat ditengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi santri.

⁹⁷M. Natsir dalam bukunya Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hal.

Pondok pesantren Manba'ul A'laa dalam menyiarkan dakwah terhadap santri dan yaitu menggunakan beberapa metode atau cara berdakwah dengan tujuan dakwah yang disiarkan dapat diterima oleh mad'u atau santri yang mendengarkannya. Dalam penyampaian dakwahnya dikalangan santri, pondok pesantren Manba'ul A'laa menerapkan beberapa metode dakwah guna mengatasi hilangnya perilaku beribadah dikalangan santri, seperti kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh santri yaitu Adabnya kepada guru, Adabnya berpakaianya kepada guru, Adabnya berbicara kepada guru dan masyarakat dan kenakalan yang lain, karena tidak jarang pada zaman sekarang ini berdakwah harus menerapkan metode-metode dakwah yang efektif.

Metode dakwah yang diterapkan pondok pesantren Manba'ul A'laa dalam membentuk perilaku santri yaitu:

1. Dakwah *bil hikmah*

Metode dakwah *bil hikmah* adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam membentuk ibadah santri di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi. Metode ini bertujuan untuk menyampaikan ajaran agama dengan bijaksana, menggunakan pendekatan hikmah dan kebijaksanaan.⁹⁸ Dakwah *bil hikmah* menekankan pentingnya memahami konteks sosial, budaya, dan pemahaman santri, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.⁹⁹

Dalam metode dakwah *bil hikmah*, kyai dan ustad di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi didukung oleh berbagai literatur dan referensi Islami yang menjadi landasan dalam penyampaian ajaran agama. Mereka menggabungkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran ulama dengan cara yang relevan dan komprehensif. Referensi seperti tafsir, kitab kuning, dan karya-karya ulama klasik dan kontemporer digunakan untuk memperkuat argumen dan menjelaskan konsep-konsep agama secara

⁹⁸ Muhammad bin Ali Asy-Syaukani, *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2006), hal. 342

⁹⁹ Abu Hasan Al-Mawardi, *Al-Ahkam as-Sultaniyyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1985), hal. 185

mendalam.¹⁰⁰

Untuk mmentransformasikan keilmuan, maka sistem pendidikan yangditerapkan Pondok Pesantren Manba'ul A'laa yaitu: 1) Kelas Ibtida' (kelas pembekalan).para santri dibekali materi-materi tauhid, fiqih juga lughahArab.Kelas ini berlangsung maksimal lima tahun, namun bisa juga diselesaikan kurang dari lima tahun, tergantung kemampuan santri, 2) Kelas Takhasus.Kelas Takhasus bertujuan agar santrimenghafal Al Qur'an, selain fokus mempelajari dan menghafal al-Qur'an, para santri yang memilih kelas ini juga tetap dibekali materi Fiqh dan Nahwu, Shorof, hanya saja materi tambahan itu tidak wajib dihafalkan, karenadianggap cukup dengan apa yang didapat di kelas ibtida'.

Selain itu juga santri juga dibekalidengan penajaman ilmu Fiqh, Ushul Fiqh, al-Qawaid al-Fiqhiyah, Nahwu, Shorof, balaghoh dan Insyah' (mengarang dalambahasa Arab), juga diwajibkan menghafal kitab Zubad yang berisi 1.070 bait(Sya'ir) fiqh dan juga diwajibkan menghafalkan Alfiah Ibnu Malik 1.002bait.Setelah kelas takhasus para santri akan dibekali agar dia benar-benarsiap terjun di masyarakat. Selain materiilmu agama yang menjadi prioritasutama, Sunniah Salfiyah juga tidak lupa memberikan beberapa ilmutambahan untuk menunjang dakwah mereka kelak, seperti ketrampilankomputer, bahasa Inggris, organisasi, jurnalistik, broadcreast dan lain-lain.

Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi juga menerapkan pendekatan personal dalam metode dakwah *bil hikmah*.Kyai dan ustad maupun ustadah berusaha menjalin hubungan yang dekat dengan santri, memahami kebutuhan mereka, serta memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan personalitas masing-masing.Pendekatan ini membantu membentuk ibadah santri dengan memperhatikan keunikan dan keberagaman individu.¹⁰¹

¹⁰⁰A. Hasyimi, Metode Dakwah Bil Hikmah: Konsep dan Implementasi di Pondok Pesantren Suryalaya, *Tesis*, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2017), hal. 57.

¹⁰¹ Haedar Nashir, *Ulama Menjawab Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 67.

Melalui metode dakwah bil hikmah, Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi berupaya menghasilkan santri yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan kearifan lokal dan pemahaman agama yang mendalam, metode ini membantu santri untuk menginternalisasi nilai-nilai ibadah, meningkatkan keimanan, dan menjadikan ibadah sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka.¹⁰²

Metode dakwah *bil hikmah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi juga melibatkan penggunaan media dan teknologi dalam menyampaikan pesan agama kepada santri. Para ustad dan ustadah menggunakan berbagai media, seperti ceramah, pengajaran interaktif, video, dan platform digital, untuk mencapai santri dalam berbagai cara yang relevan dengan zaman sekarang. Hal ini membantu meningkatkan daya tarik dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran agama.¹⁰³

Selain itu, metode dakwah *bil hikmah* juga menekankan pentingnya pemberdayaan santri dalam menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Santri didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan pesantren, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan amal sosial. Melalui keterlibatan aktif dalam praktek ibadah, santri dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dan memahami makna sebenarnya dari ibadah.¹⁰⁴

Metode dakwah *bil hikmah* dalam membentuk ibadah santri di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi memiliki tujuan yang luas, yaitu membentuk santri yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama, sikap yang baik, serta kualitas kepemimpinan yang islami. Melalui pendekatan yang bijaksana dan relevan, metode ini berupaya membangun

¹⁰²Abdul Wahab Riyadi, Metode Dakwah di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pajangan Yogyakarta, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hal. 54

¹⁰³Lailatul Arofah, Pendekatan Dakwah Bil Hikmah dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Islah Pekalongan, *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), (2017), hal. 128-141.

¹⁰⁴ Azizah Nurul Hidayah, Metode Dakwah Bil Hikmah dalam Membangun Karakter Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(2), (2020), hal. 179-191.

kesadaran dan kecintaan terhadap ibadah, sehingga santri dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitar dan kontributor yang aktif dalam pembangunan umat.¹⁰⁵

Metode dakwah *bil hikmah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi juga melibatkan pendekatan sosial dan kehidupan sehari-hari dalam membentuk ibadah santri. Santri didorong untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial, seperti menjaga akhlak mulia, berbuat baik kepada sesama, dan mengedepankan sikap toleransi.¹⁰⁶ Dalam lingkungan pesantren, santri diajarkan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama santri, ustadz, dan masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi juga menerapkan pendekatan pembinaan karakter dalam metode dakwah *bil hikmah*. Santri diberikan pemahaman tentang pentingnya membentuk karakter yang kuat berdasarkan ajaran agama, seperti disiplin, ketekunan, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam proses pembelajaran, para pendakwah dan pengajar berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.¹⁰⁷

Selain itu, metode dakwah *bil hikmah* juga memberikan perhatian khusus terhadap penguatan spiritualitas santri. Santri didorong untuk meningkatkan hubungan dengan Allah melalui ibadah yang rutin, seperti shalat, dzikir, dan tilawah Al-Qur'an. Para pendakwah memberikan bimbingan dan nasehat yang mendalam tentang pentingnya menjaga hubungan pribadi dengan Allah dan merawat kehidupan spiritual mereka.

Metode dakwah *bil hikmah* dalam membentuk ibadah santri di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi memberikan landasan yang kokoh

¹⁰⁵ Muhammad Afif Murtadlo, Metode Dakwah Bil Hikmah dalam Membangun Kecintaan Santri terhadap Ibadah Shalat di Pondok Pesantren Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(2), (2019), hal. 206-217.

¹⁰⁶ Muhammad Mahir, Metode Dakwah Bil Hikmah dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Mojokerto, *Jurnal Tashwirul Afkar*, 1(1), (2018), hal. 31-42.

¹⁰⁷ Saiful Rahman, Strategi Metode Dakwah Bil Hikmah dalam Membina Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Tarbawi, *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), (2016), hal. 1-17.

dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Dengan memperhatikan konteks sosial, memanfaatkan berbagai media, melibatkan pengajaran personal, dan mengutamakan pembinaan karakter dan spiritualitas, metode ini mampu membentuk santri yang memiliki pemahaman yang baik tentang agama dan mampu menerapkan ibadah dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dakwah *bil Lisan*

Dakwah *bil-lisan* merupakan metode dakwah yang sering kali diterapkan oleh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada santri-santri. Metode ini merupakan metode yang paling banyak dilakukan oleh seluruh Pondok Pesantren.

Metode dakwah *bil-lisan*, atau dakwah melalui lisan, adalah salah satu metode yang sering digunakan oleh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada para santri-santrinya. Metode ini melibatkan penggunaan komunikasi verbal langsung antara penceramah dakwah (ustadz/ustadzah) dengan para santri.

Dalam metode dakwah *bil-lisan*, ustad dan ustazah menggunakan kata-kata dan bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, nasihat, dan pengajaran agama kepada para santri. Penceramah dakwah ini dapat memberikan ceramah, khotbah, pengajian, atau pengajaran langsung di dalam kelas atau majelis ilmu.

Kelebihan metode dakwah *bil-lisan* adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi langsung: Melalui metode ini, penceramah dakwah dapat berinteraksi secara langsung dengan para santri. Hal ini memungkinkan adanya dialog, tanya jawab, dan diskusi antara penceramah dan audiens, sehingga pesan-pesan dakwah dapat lebih terperinci dan lebih mudah dipahami.
2. Konteks dan penyesuaian: Dalam metode ini, penceramah dakwah dapat menyesuaikan pesan-pesan dakwah dengan kondisi dan kebutuhan para santri. Mereka dapat menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri, serta mengaitkan pesan-pesan dakwah dengan konteks

kehidupan sehari-hari santri.

3. Kesempatan bertanya: Metode dakwah bil-lisan memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya langsung kepada penceramah dakwah. Hal ini memungkinkan terjadinya dialog dan klarifikasi atas konsep-konsep agama yang mungkin masih kurang dipahami oleh para santri.
4. Kedalaman penjelasan: Melalui metode ini, penceramah dakwah dapat memberikan penjelasan yang lebih terperinci dan mendalam mengenai ajaran agama. Mereka dapat menggunakan contoh-contoh nyata, mengutip kitab-kitab agama, dan merujuk kepada sumber-sumber keagamaan yang terpercaya.¹⁰⁸

Pondok Pesantren Manba'ul A'laa menggunakan metode dakwah bil-lisan karena memahami bahwa interaksi langsung dan komunikasi verbal dapat menjadikannya yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada para santri. Namun, tentu saja, metode ini dapat dikombinasikan dengan metode-metode dakwah lainnya, seperti dakwah tulisan, dakwah melalui media elektronik, atau dakwah melalui contoh teladan (uswatun hasanah).¹⁰⁹

Dengan menggabungkan berbagai aspek di atas, metode dakwah *bil-lisan* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan spiritual para santri. Beberapa langkah yang biasanya dilakukan dalam penerapan metode ini adalah:¹¹⁰

1. Pemilihan ustad dan ustazah yang kompeten: Pondok Pesantren Manba'ul A'laa biasanya memilih ustad dan ustazah yang memiliki pengetahuan agama yang luas, pemahaman yang mendalam terhadap kitab-kitab suci, dan kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini penting

¹⁰⁸ Abdul Wahid Syihab, *Metode Dakwah Bil Lisan*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 15-17

¹⁰⁹ Abdul Rosyid Fauzi, *Metode Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2011), hal. 14

¹¹⁰ M. Ihsan Sodikin, *Dakwah Bil Lisan: Pemikiran, Metodologi, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), hal. 23-24

agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh para santri.

2. Penyusunan materi dakwah: Sebelum menyampaikan dakwah, ustad dan ustazah biasanya menyusun materi pengajaran yang terstruktur dan berdasarkan pada tema atau topik tertentu. Materi ini dapat mencakup pemahaman tentang ajaran agama, kisah-kisah teladan dari para nabi, nasihat-nasihat praktis, atau masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh para santri.
3. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami: ustad dan ustazah berusaha menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para santri, menghindari penggunaan istilah-istilah teknis yang mungkin sulit dipahami oleh mereka. Dalam hal ini, penceramah dakwah juga dapat menggunakan contoh-contoh nyata atau analogi yang relevan untuk memperjelas pemahaman.
4. Interaksi dan dialog: Selama sesi dakwah, ustad dan ustazah mendorong interaksi dan dialog dengan para santri. Mereka dapat memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya, menyampaikan pandangan, atau mengajukan permasalahan yang berkaitan dengan agama. Dengan adanya dialog, penceramah dakwah dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan merespon kebutuhan individu para santri.
5. Memanfaatkan metode ceramah yang menarik: ustad dan ustazah juga dapat menggunakan metode ceramah yang menarik agar pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif. Misalnya, mereka dapat menggunakan cerita-cerita menarik, humor yang sesuai, atau metode presentasi yang kreatif untuk menjaga perhatian para santri.
6. Monitoring dan evaluasi: Setelah sesi pengajaran selesai, Pondok Pesantren Manba'ul A'laa biasanya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan metode dakwah bil-lisan. Hal ini dilakukan untuk memastikan efektivitas metode tersebut dan memperbaiki kekurangan yang mungkin ada.

Dengan melanjutkan penerapan metode dakwah *bil-lisan* secara konsisten, Pondok Pesantren Manba'ul A'laa berharap dapat membangun pemahaman agama yang kuat, meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan para santri, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Pondok Pesantren Manba'ul A'laa menggunakan metode dakwah *bil-lisan* dalam berbagai acara antara lain:

- a. Setiap sore tausiyah
- b. Setiap Minggu bakdal subuh ada pengajian rutin yang di pimpin langsung oleh pengasuh pondok Manba'ul A'laa
- c. Khotmil Qur'an pada bulan Ramadhan

Menurut hasil wawancara Penulis dengan Nyai Hikmatul Malikh sebagai ketua pondok pesantren Manba'ul A'laa pada tanggal 29 januari 2023, "pondok pesantren Manba'ul A'laa dalam hal membina akhlak santri agar tidak melanggar tata tertib pesantren yaitu ada beberapa metode yang di terapkan. Menurut beliau metode yang di terapkan dan juga sanksi yang diberikan kepada santri itu tidak dalam berbentuk fisik tetapi lebih kepada nasehat dan motivasi, alasannya jika santri dihukum dalam bentuk fisik, maka santri tersebut akan bergejolak, karena rata-rata santri pondok pesantren Manba'ul A'laa masih berada di tingkat anak-anak dan remaja. Adapun beberapa metode yang dijalankan pondok pesantren dalam membentuk perilaku beribadah untuk lebih baik yaitu :

1. Memberikan hukuman kepada santri dalam bentuk membersihkan toilet dan denda 50 ribu. Maksud dari metode ini memberikan hukuman kepada santri dalam bentuk membersihkan toilet dan denda 50 ribu yang di terapkan pondok pesantren Sunniah Salafiyah yaitu, jika ada santri yang melanggar tata tertib pesantren misalnya membawa handphone, tidak shalat berjamaah, dan sebagainya, agar santri bisa menjadi akhlak baik dengan metode seperti ini dan membuat jera santri supaya bisa sadar dan memperbaiki diri
2. Memperketat controlling para ustad dan ustazah yang mengajar. Dalam hal

membentuk perilaku santri, pondok pesantren Manba'ul A'laa memberlakukan sistem controlling yang ketat terhadap santri, yang diterapkan kepada guru maupun pengurus. Menurut hasil wawancara dengan ketua pengurus Anisaturrofi'ah hal ini diterapkan agar santri bisa lebih disiplin dan bisa mematuhi segala peraturan pesantren.

3. Melakukan razia tanpa sepengetahuan santri. Pesantren Manba'ul A'laa secara tidak beraturan waktu melakukan razia kepada santri. Biasanya razia tersebut dalam bentuk melakukan pengoperasian tiap-tiap asrama. Menurut beliau, metode ini sangat ampuh dilakukan karena dalam penerapannya tanpa sepengetahuan santri. Dalam melakukan razia tersebut sangat banyak santri yang kedapatan melanggar tata tertib pesantren seperti kedapatan membawa hand phone, alat make up dan sebagainya. Bagi santri yang kedapatan membawa sesuatu yang melanggar tata tertib pesantren, maka barang tersebut akan disita oleh pihak pesantren, dan akan dipulangkan barang tersebut langsung kepada orang tua atau wali santri dengan memberikan surat undangan untuk hadir di pesantren. Berdasarkan hasil wawancara di atas baik dengan pimpinan maupun pengurus dalam hal membentuk perilaku beribadah santri. Pondok pesantren Manba'ul A'laa dalam mendidik dan membentuk perilaku beribadah santri yaitu tidak memberikan sanksi atau hukuman kepada santri dalam bentuk fisik akan tetapi memberikan nasehat, mengenakan jilbab warna cerah, membersihkan toilet dan denda 50 ribu setiap melanggar.

Metode dakwah *bil-lisan* menjadi pendekatan utama yang digunakan oleh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada para santri. Melalui komunikasi lisan yang langsung, ustad dan ustazah di Pondok Pesantren tersebut dapat berinteraksi dengan para santri, memberikan ceramah, khotbah, atau pengajaran langsung di dalam kelas atau majelis ilmu. Metode ini memungkinkan ustad dan ustazah untuk menyesuaikan pesan-pesan agama dengan konteks kehidupan santri dan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai ajaran agama.

Dalam prosesnya, ustad dan ustazah juga memanfaatkan keteladanan dan

pengaruh emosi untuk mempengaruhi hati para santri. Interaksi langsung ini juga memungkinkan terjadinya dialog, tanya jawab, dan keterlibatan para santri secara personal. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, Pondok Pesantren Manba'ul A'laa berharap dapat membentuk para santri yang memiliki pemahaman agama yang kuat, meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaan mereka, serta menghasilkan pribadi-pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.¹¹¹

Melalui metode dakwah bil-lisan yang diterapkan secara konsisten, Pondok Pesantren Manba'ul A'laa berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama yang holistik dan pengembangan spiritual para santri. Ustad dan ustazah yang dipilih dengan cermat memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama, serta kemampuan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan jelas dan mudah dipahami.

Pondok Pesantren Manba'ul A'laa memperhatikan konteks kehidupan santri dalam menyusun materi dakwah, sehingga pesan-pesan agama dapat relevan dengan realitas sehari-hari santri. Ustad dan ustazah juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti oleh para santri.¹¹²

Selain itu, metode dakwah *bil-lisan* ini juga memungkinkan adanya interaksi antara ustad dan ustazah dengan para santri. Dialog, tanya jawab, dan diskusi digalakkan, sehingga para santri memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pandangan, dan mengungkapkan keraguan yang mereka hadapi dalam memahami agama. Hal ini memungkinkan penceramah dakwah untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan merespons kebutuhan individu para santri.

Dengan menggabungkan penggunaan keteladanan dan pengaruh emosi dalam penyampaian dakwah, Pondok Pesantren Manba'ul A'laa berupaya untuk

¹¹¹ Yusuf Qardhawi, *Metode Dakwah Islami: Panduan Praktis untuk Menyampaikan Pesan Dakwah yang Efektif*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 34

¹¹² Abdul Rahman Abdullah, *Metode dan Strategi Dakwah dalam Islam*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), hal. 71

membangkitkan rasa kekaguman, kasih sayang, dan takut akan azab Allah dalam hati para santri. Selain itu, melalui penerapan metode ini secara berkesinambungan, Pondok Pesantren Manba'ul A'laa menciptakan ikatan yang kuat antara ustad dan ustazah dan para santri, sehingga pesan-pesan agama dapat terintegrasi dalam kehidupan pribadi mereka.

Dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap metode dakwah bil-lisan, Pondok Pesantren Manba'ul A'laa berharap dapat membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang kokoh, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Analisis Wujud Perilaku Ibadah Santri Yang Ideal di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi

Adapun yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi dalam mewujudkan perilaku ibadah santri yang ideal adalah dengan ibadah mahdlah dan ibadah ghairu mahdlah. Ibadah mahdlah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah Swt semata, yakni hubungan vertikal, yang mana ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-Qur'an atau hadits, seperti shalat, haji, zakat, membaca al-Qur'an. Dalam aspek ini, penulis hanya membatasi pada dua hal shalat, dan puasa;

1. Shalat

Shalat dalam bahasa Arab adalah doa, diambil dari kata *صلى-يصلى* yang berarti doa memohon kebajikan atau pujian. Menurut istilah shalat adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Shalat juga merupakan sebuah titik tolak yang sangat baik untuk pendidikan keagamaan. Pertama, shalat itu mengandung arti pengakuan ketaqwaan kepada Allah SWT, memperkokoh dimensi vertikal manusia yaitu tali hubungan dengan Allah SWT. Segi ini dilambangkan dengan takbiratul ihram pada pembukaan shalat. Kedua, shalat itu menegaskan pentingnya

memelihara hubungan dengan sesama manusia secara baik, penuh kedamaian, dengan kasih atau rahmat serta berkah Tuhan. Jadi memperkuat dimensi horizontal hidup manusia, (hablun min annas). Ini dilambangkan dalam taslim atau ucapan salam pada akhir shalat dengan anjuran kuat menengok ke kanan dan kiri.

2. Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut dengan istilah saum atau siyam yang berarti menahan (imsak) diri dari segala sesuatu. Adapun menurut istilah agama Islam (syara'), puasa berarti menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat. Menurut Syihab paling tidak, ada enam macam hikmah yang dikandung oleh ibadah puasa, diantaranya:

Sebagai pernyataan syukur kepada Allah SWT., atas segala macam nikmat-Nya yang telah diberikan kepada manusia.

- a. Dengan berpuasa, maka sedikit banyaknya sifat-sifat hewaniyah (bahimiyah) seperti makan, minum, senggama, dan lain-lainnya yang melekat pada diri manusia menjadi terkekang, tidak sebebaskan orang yang tidak berpuasa.
- b. Sebagai latihan dan uji coba untuk menguji seseorang, sampai di mana ketaatan, dan ketahanan jiwanya, serta kejujuran dalam menjalani tugasnya sebagai seorang hamba terhadap perintah Khaliknya.
- c. Para dokter sepakat bahwa pengaturan makan dan minum sangat perlu untuk menjaga kesehatan. Penyebab dari segala macam penyakit berawal pada perut (maidah).
- d. Puasa dapat menekan dan mengendalikan syahwat. Karena orang yang sedang berpuasa ia sudah siap untuk tidak berbicara hal-hal yang porno, apalagi melakukan ataupun memikirkannya.
- e. Orang yang telah menjalankan puasa, pasti merasakan betapa perihnya perut yang keroncongan karena tidak makan dan minum, maka ia akan mudah tergugah kalau diajak untuk bersedekah kepada orang fakir miskin.

Dari uraian di atas tentang hikmah puasa, sungguh banyak hikmah dan manfaat puasa Ramadhan yang dapat diraih dan dirasakan langsung oleh setiap orang yang berpuasa baik sebagai individu, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat. Hikmah itu dapat dirasakan baik secara kejiwaan (psikologi), jasmani (fisiologi), dan juga kemasyarakatan (sosiologi).

Yang kedua untuk mewujudkan perilaku ibadah santri yang ideal di pondok pesantren Manba'ul A'laa adalah Ibadah ghairu mahdlah adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah Swt, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sesama makhluk (habl min Allah Swt wa habl min an-nas), di samping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal (ibadah sosial). Banyak bentuk sikap sosial yang positif, diantaranya adalah:

1. Tanggung Jawab

Manusia merupakan makhluk sosial yang sekaligus individual. Manusia sebagai makhluk sosial akan melahirkan daripadanya tanggung jawab keluar yaitu terhadap keluarga dan sosial (masyarakat). Dan selaku makhluk individu bertanggung jawab terhadap diri sendiri yang semua itu berkonotasi pada keharmonisan hidup. Dalam berhubungan dengan manusia lain, manusia haruslah memperhatikan segala tindakan yang dilakukan, karena pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukannya akan mempengaruhi terhadap orang lain. Karen itu sikap dan perilaku bertanggung jawab sangatlah penting sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain atas konsekuensi dan tindakannya

2. Kasih Sayang

Agama Islam menjelaskan konsep interaksi sosialnya secara sistematis, yang antara lain didalamnya terkandung anjuran untuk bersikap kasih dan sayang (mawaddah wa rahmah) oleh karenanya hendaknya dalam berhubungan dengan orang lain manusia harus membekali dirinya dengan sikap kasih sayang. Pada dasarnya sikap kasih sayang ini sangat diperlukan dalam berinteraksi sosial, sebagai upaya untuk menumbuhkan keharmonisan dan kerukunan bermasyarakat. Sebab kasih sayang akan dapat menghapus perasaan asing antara yang satu dengan yang lainnya, yang mempunyai

tempat yang luhur dalam lubuk hati sanubari manusia. Keberadaan kasih sayang akan meringankan kaki dan tangan untuk berbuat kebajikan, menggembirakan hati, memperbesar minat, kemauan, serta mempengaruhi sikap kita untuk peka terhadap orang lain. Kasih sayang akan menimbulkan rasa simpati yaitu dapat ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain

3. Menghormati orang lain

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai tanggung jawab diantaranya adalah tanggung jawab dalam bentuk, membina dan memelihara jalinan hubungan baik antar sesama manusia dalam berbagai lapangan pengelolaan dan aspek kehidupannya seoptimal mungkin

4. Tolong-Menolong

Tolong-menolong bisa berarti untuk kebaikan dan bisa untuk keburukan. Islam menegakkan tolong-menolong yang bersifat baik dan ia melarang tolong-menolong dalam hal yang buruk. Sebagaimana agama Islam mengharuskan manusia semuanya untuk tolong-menolong satusama lainnya dalam hal-hal kebajikan, bakti dan takwa. Dalam istilah bertolong-menolong inilah terkandung pengertian dan pengakuan adanya perbedaan keadaan dan prestasi antara manusia. Mereka yang lebih dalam hal-hal kebajikan, hal-hal ketakwaan, dalam hal-hal keimanan dan sebagainya, menolong mereka yang kurang. Nilai-nilai keagamaanlah yang harus menjadi pedoman pokok dalam hal bertolong-menolong itu, dengan berpedoman pada nilai-nilai ini, pastilah hubungan kemasyarakatan dan kesusilaan ikut terjamin.

5. Partisipasi sosial

Telah diketahui bahwa pada dasarnya manusia adalah sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk individu, manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, berarti manusia mempunyai dorongan sosial.

Berkaitan dengan upaya pengurus pondok untuk mewujudkan perilaku ibadah santri yang ideal di pondok pesantren Manba'ul A'laa dalam

mewujudkan perilaku beribadah santri yang ideal di pondok pesantren Manba'ul A'laa, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok yang mengatakan Upaya yang dilakukan agar santri memiliki perilaku beribadah yang ideal diantaranya menanamkan tanggung jawab, rasa hormat, kasih sayang, tolong menolong dan partisipasi sosial hal ini termasuk dalam ibadah ghairu mahdhah. Selain itu dikuatkan dengan ibadah mahdhah seperti kegiatan shalat Dhuha,sholat Dzuhur berjamaah, shalat Jum'at, puasa, dan membaca Al-quran.¹¹³

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok yang mengatakan bahwa wujud perilaku beribadah santri yang ideal merupakan bagian dari visi dan misi di pondok pesantren Manba'ul A'laa.Terlebih lagi melihat keterkaitan pondok pesantren dengan sekolah Madrasah Aliyah (MA) yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan.Wujud perilaku ibadah santri ditunjang dengan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah, selaras dengan yang dikemukakan pengurus pondok.¹¹⁴

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan santri Manba'ul A'laa yang mengatakan bahwa santri dianjurkan shalat Dhuha` dan Dhuhur berjamaah sebelum kegiatan dimulai bagi yang sedang tidak berhalangan.Selain itu menjelang ngaji kitab santri bersama-sama membaca Asmaul Husna yang dipandu oleh pengurus santri yang bertugas.

Wawancara juga dilakukan dengan santri lainnya, yang mengatakan bahwa dalam pengajian rutin Dai sering mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat,biasanya hal-hal yang sedang banyak dibicarakan seperti di televisi atau di sosial media.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahuipaya yang dilakukan agar santri memiliki perilaku beribadah yang ideal diantaranya menerapkan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah melalui penyampaian di dalam proses pengajian di pondok pesantren Manba'ul A'laa.Da'i sering mengingatkan

¹¹³Fiah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 10.00

¹¹⁴Nyai Hikmatul, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 13.00

¹¹⁵ Santri Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi, Wawancara dengan penulis, 25 November 2022, pukul 15.00

santri agar berhati-hati dalam pergaulan dan dapat menjaga diri agar tidak terpengaruh pergaulan yang dapat merusak masa depan santri.

Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan pada atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan dan pengalaman beragama pada diri sendiri. Keyakinan merupakan unsur pokok dalam pembentukan perilaku keagamaan. Agama adalah seperangkat pedoman hidup yang diyakini bersifat sakral yang berasal dari dzat yang Maha Tinggi yang dibawa oleh utusan-Nya yang berisi tata aturan tentang perbuatan yang seharusnya dilakukan maupun perbuatan yang seharusnya ditinggalkan oleh pemeluknya.

Perilaku keagamaan merupakan tingkah laku individu yang dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap ajaran agama yang diyakininya. Dengan demikian perilaku keagamaan merupakan aktivitas individu yang didasarkan atas kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, dimana dengan kesadaran tersebut perilaku-perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan tuntunan Tuhan (agamanya). Perilaku keagamaan merupakan refleksi dari dorongan beragama yang ada pada diri manusia. Perilaku keagamaan menunjuk pada aktivitas organisme yang didorong oleh naluri beragama yang bekerja dalam diri manusia.

Dorongan naluri beragama secara alamiah menuntut untuk dipenuhi sebagaimana dorongan fisiologis seperti makan, minum, dan dorongan memperoleh pengetahuan. Pemenuhan terhadap dorongan beragama menjadi kebutuhan yang berdampak pada stabilitas mental dan spiritualnya, sebagaimana pemenuhan terhadap dorongan makan, dan minum yang berdampak pada kesehatan fisiknya.¹¹⁶

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Manbaul A'laa Purwodadi dalam membentuk perilaku ibadah santri mencakup materi yang

¹¹⁶Nyai. Hikmatul, Pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, wawancara dengan penulis, 2 mei 2023

sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan generasi yang memiliki perilaku ibadah yang tidak hanya vertikal, mengerti akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, tapi juga horisontal yang dapat berinteraksi baik dengan sesamanya dan memiliki pengetahuan yang tinggi, namun juga menjadi orang yang sukses karena memiliki cita-cita, etos kerja yang tinggi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan-temuan data di lapangan dan analisis data yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Metode dakwah pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi kepada santri dalam mewujudkan perilaku beribadah santri yang ideal di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi antara lain yaitu Bil-Hikmah dan Bil-lisan. Metode Bil-Hikmah yang di terapkan di pondok pesantren Manba'ul A'laa yaitu:

a. Kelas *Ibtida'* (kelas pembekalan)

Di sini para santri dibekali materi-materi tauhid, fiqih juga lughah Arab. Kelas ini berlangsung maksimal lima tahun, namun bisa juga diselesaikan kurang dari lima tahun, tergantung kemampuan santri.

b. Kelas *Takhasus*

Kelas Takhasus ini dibagi dua yaitu Pertama, kelas khusus *Tahfidz al-Qur'an* (menghafal Al Qur'an), selain fokus mempelajari dan menghafal al-Qur'an, para santri yang memilih kelas ini juga tetap dibekali materi Fiqh dan Nahwu, Shorof, hanya saja materi tambahan itu tidak wajib dihafalkan, karena dianggap cukup dengan apa yang didapat di kelas ibtida'. Kedua, Tarbiah (Kelas Syari'ah + Bahasa) dengan penajaman ilmu Fiqh, Ushul Fiqh, al-Qawaid al-Fiqhiyah, Nahwu, Shorof, balaghoh dan Insya' (mengarang dalam bahasa Arab), juga diwajibkan menghafal kitab Zubad yang berisi 1.070 bait (Sya'ir) fiqh dan juga diwajibkan menghafalkan Alfiyah Ibnu Malik 1.002 bait.

Sedangkan metode dakwah *Bil Lisan* yang diterapkan di pondok Manba'ul a'laa yaitu: Setiap sore tausiyah ,Setiap Minggu ada pengajian rutin yang di pimpin langsung oleh pengasuh pondok

Manba'ul A'laa, Khotmil Qur'an pada bulan Ramadhan.

2. Wujud perilaku beribadah santri yang ideal di pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi adalah dengan ibadah mahdlah contohnya sholat lima waktu, puasa dan ibadah ghairu mahdlah contohnya tanggung jawab, kasih sayang, menghormati orang lain, tolong menolong, partisipasi sosial.

B. Saran

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin saja ada hal yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, sebagai penulis sangat mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan tentunya lebih teliti, kritis dan lebih mendalam supaya menambah wawasan dan pengetahuan bersama Adapun beberapa saran dari penulis yaitu

1. Bagi pengurus dan ustadz di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, tetap teguh dan sabar dalam mewujudkan perilaku beribadah santri yang ideal dan memaksimalkan metode dakwah yang telah ditentukan agar tujuan dakwah dapat terlaksana dengan baik
2. Bagi para santri yang ada di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi, lebih patuh dan disiplin dalam menjalankan ibadah.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Namun terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisannya karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu sebuah saran yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan skripsi. Akhir kalimat, penulis memohon maaf atas segala khilaf dan kesalahan setiap kata yang tersusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2000). *Fiqih Madzab Syafi'i*. Bandung: Pustaka Setia.
- Afandi. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Ali Mustafa Yaub, .. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anisaturrofi'ah. (2022, November Kamis). Sejarah Pondok Pesantren Manba'ul A'laa. (S. Dianingsih, Pewawancara)
- An-Nanbiry. (2018). *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- Arofah, L. (2017). Pendekatan Dakwah Bil Hikmah dalam Pembentukan Karakter Santri DI Pondok Pesantren Al-Islah Pekalongan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10.
- Asy-Syaukani, M. b. (2006). *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- B Yunus, M. (1990). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Bertens. (2005). *Metodologi Belajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren Pola Pengaruh Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute.
- Hasyimi, A. (2017). Metode Dakwah Bil Hikmah Konsep dan Implementasi di Pondok Pesantren Suryalala, Tesis. *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati*.
- Hefni. (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayah, A. N. (2020). Metode Dakwah Bil Hikmah dalam Membangun Karakter Santri Di Pondok Pesantren. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 52.
- Hikmawati, L. (2016). Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Roudlatul Thalibin Tugurejo Semarang. *eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5620/*, 74.
- Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, I. (2011). *Filsafah Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju.
- Khursyid A. (1999). Jakarta: Rajawali.
- Khusnurdilo, M. (2005). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

- Mahir, M. (2018). Metode Dakwah Bil Hikmah dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Mojokerto. *Jurnal Tashwirul Afkar* , 1(1).
- Mardalis. (1995). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, N. S. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Murtadlo, M. A. (2019). Metode Dakwah Bil Hikmah dalam Membangun Kecintaan Santri terhadap Ibadah Shalat di Pondok Pesantren Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah* , 5(2).
- Nashir, H. (2009). *Ulama Menjawab Tantangan Modernitas*. Jakarta: Kencana.
- Partanto, P. A. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, S. (2016). Strategi Metode Dakwah Bil Hikmah dalam Membina Santri di Pondok Pesantren Sunan Lamongan . *Jurnal Pendidikan Islam* , 3(2).
- Sasono, A. (Solusi Islam Jakarta). Jakarta: Gema Insani Press.
- Sasono, A. (1998). *Solusi Islam Jakarta*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Seree. (2015). Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri . *Jurnal Dakwah dalam membentuk karakter santri* .
- Sodiqin, M. I. (2021). *Dakwah Bil Lisan Pemikiran, Metodologi, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syihab, A. W. (2005). *Metode Dakwah Bil Lisan*. Yogyakarta: Gema Insani Press.
- Syukir, A. (2001). *Dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Toha Yahya Omar, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- W, S. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Gerafindo Persada.
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Draft Wawancara

Lampiran 1.2 Dokumentasi Wawancara dan Foto kegiatan

Lampiran 1.1

Draft Wawancara

1. Wawancara Dengan Pengasuh Ponpes Manba'ul A'laa Purwodadi

1. Bagaimana Sejarah Pondok Pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi?
2. Profil Abah KH. Hamzah Matni dan Bu Nyai Umi Hanik selaku pendiri Ponpes Manba'ul A'laa.
3. Apa daya tarik di ponpes Manba'ul A'laa yang menjadikan Ponpes ini berbeda dari Ponpes lain?
4. Adakah kegiatan / cara untuk membentuk perilaku beribadah santri?
5. Bagaimana Metode dakwah Ponpes Manba'ul A'laa Purwodadi untuk membentuk perilaku beribadah Santri?
6. Pelanggaran apakah yang paling sering dilakukan oleh santri terkait dalam membentuk perilaku beribadah?
7. Berapa jumlah Santri di Ponpes Manba'ul A'laa Purwodadi?
8. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi santri di Ponpes Manba'ul A'laa?
9. Bagaimana wujud perilaku beribadah santri di Pondok Pesantren Manba'ul A'laa?
10. Apa saja tata tertib Ponpes Manba'ul A'laa Purwodadi?
11. Adakah santri yang tidak taat aturan/tata tertib pondok? Jika ada bagaimana peran pengasuh dalam menyikapi hal tersebut?
12. Apa saja kegiatan di Ponpes Manba'ul A'laa Purwodadi?
13. Adakah kendala dalam proses kegiatan beribadah santri? dan jika ada kendala bagaimana solusinya?
14. Apakah ada tradisi di Ponpes Manba'ul A'laa Purwodadi?

2. Wawancara Dengan Ustadz

1. Apa wujud perilaku ibadah santri di pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi?
2. Apakah ada kendala dalam proses beribadah dan bagaimana solusinya?
3. Apa tugas utama ustadz di ponpes Manba'ul A'laa Purwodadi?
4. Bagaimana cara/metode dakwah ustadz dalam membentuk perilaku beribadah santri di ponpes Manba'ul A'laa Purwodadi?
5. Bagaimana peran ustadz dalam menyikapi santri yang tidak taat pada peraturan di ponpes Manba'ul A'laa Purwodadi?

3. Wawancara Dengan Pengurus

1. Apa tugas utama dari pengurus pondok Manba'ul A'laa Purwodadi?
2. Bagaimana metode dakwah Pondok Pesantren Manba'ul A'laa dalam membentuk perilaku ibadah santri di pondok pesantren Manba'ul A'laa Purwodadi?
3. Apa saja tata tertib untuk santri di ponpes manba'ul A'laa?
4. Bagaimana peran pengurus dalam membentuk perilaku beribadah santri?
5. Metode dakwah apa yang digunakan dalam membentuk perilaku beribadah santri?

Lampiran 1.2 dokumentasi wawancara dan foto kegiatan







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Siti Dianingsih
NIM :1701036044
FAKULTAS/JURUSAN : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
TEMPAT/TGL LAHIR : Grobogan, 17 Juni 1999
ALAMAT : JL Kartini RT 02 RW 02 Desa Winong Kec.
Penawangan Kab Grobogan

JENJANG PENDIDIKAN:

1. SD Negeri Winong lulus tahun 2011
2. SMP N 1 Penawangan lulus tahun 2014
3. MAN Purwodadi lulus tahun 2017
4. UIN Walisongo Semarang angkatan 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya

Semarang, 12 Juni 2023



Siti Dianingsih

1701036044